

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN SIKAP PETANI TERHADAP  
RENDAHNYA HARGA JUAL BAHAN OLAH KARET (BOKAR)  
DI PASAR LELANG DESA PANEROKAN KECAMATAN BAJUBANG  
KABUPATEN BATANG HARI**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**SRI WIJIYATI**

**1400854201057**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN SIKAP PETANI TERHADAP  
RENDAHNYA HARGA JUAL BAHAN OLAH KARET (BOKAR)  
DI PASAR LELANG DESA PANEROKAN KECAMATAN BAJUBANG  
KABUPATEN BATANG HARI**

**OLEH :**

**SRI WIJIYATI**

**1400854201057**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana  
Pada Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Batanghari Jambi**

**Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi Agribisnis**

**Rizki Gemala Busyra, SP, M. Si**

**Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I**

**Ir. Nida Kemala, MP**

**Dosen Pembimbing II**

**Ir. Rogayah, MM**

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dari Tim Penguji Skripsi Fakultas  
Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :**

**Hari : Senin**

**Tanggal : 10 Juni 2019**

**Jam : 10.00 Wib**

**Tempat : Ruang Seminar, Fakultas Pertanian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1</b>	<b>Ir. Nida Kemala, MP</b>	<b>Ketua</b>	<b>1</b>
<b>2</b>	<b>Ir. Rogayah, MM</b>	<b>Sekretaris</b>	<b>2</b>
<b>3</b>	<b>Rizki Gemala Busyra, SP, M.SI</b>	<b>Anggota</b>	<b>3</b>
<b>4</b>	<b>Siti Abir Wulandari, S.TP, M.SI</b>	<b>Anggota</b>	<b>4</b>
<b>5</b>	<b>Mulyani, M.SI</b>	<b>Anggota</b>	<b>5</b>

**Jambi, 10 Juni 2019**

**Ketua Tim Penguji**

**Ir. Nida Kemala, MP**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Persepsi Dengan Sikap Petani Terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari”**.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ir. Nida Kemala, MP, selaku Pembimbing I dan Ibu Ir. Rogayah, MM, selaku Pembimbing II dan seluruh dosen serta semua pihak telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan pihak-pihak terkait. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih.

Jambi, April 2019

Penulis

## INTI SARI

Sri Wijiyati ; 1400854201057 ; Hubungan Persepsi dengan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.

Tujuan skripsi ini adalah menjawab permasalahan yang menggambarkan persepsi dan sikap petani, menggambarkan kegiatan di Pasar Lelang dan menganalisis hubungan persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual bahan olah karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.

Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan ; terdapat Pasar Lelang Karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang sedangkan metode penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jenis Data berdasarkan waktu *Cross section* yaitu data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu itu. Jenis data berdasarkan skala pengukuran yaitu menggunakan perhitungan dengan data nominal. Sumber data diperoleh dari data primer dan data skunder, sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode survey.

Terdapat hubungan antara persepsi dan sikap petani, menggambarkan kegiatan di Pasar Lelang dan menganalisis hubungan persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual bahan olah karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>INTI SARI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	7
2.1.1. Persepsi .....	7
2.1.2. Sikap.....	9
2.1.3. Bahan Olah Karet (Bokar).....	13
2.1.4. Harga .....	14
2.1.5. Pasar Lelang .....	18
2.2. Uji X <sup>2</sup> (Chi Square Test)/Independency Test .....	19
2.3. Penelitian Terdahulu.....	22
2.4. Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis .....	24
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	26
3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data .....	26
3.3. Metode Penarikan Sampel.....	27
3.4. Metode Analisis Data .....	28
3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel.....	30

<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>	
4.1. Letak dan Luas Wilayah .....	32
4.2. Keadaan Penduduk .....	32
4.3. Mata Pencaharian .....	33
4.4. Sarana dan Prasarana .....	33
4.5. Pemanfaatan Lahan.....	34
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1. Identitas Petani .....	35
5.1.1. Umur Petani.....	35
5.1.2. Tingkat Pendidikan.....	36
5.1.3. Pengalaman Berusaha Tani .....	37
5.1.4. Jumlah Anggota Keluarga.....	38
5.2. Gambaran Umum Kegiatan Pasar Lelang Karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.....	39
5.3. Gambaran Persepsi Petani terhadap Rendahnya Harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) petani Di Pasar Lelang .....	41
5.4. Gambaran Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang .....	42
5.5. Hubungan Persepsi Dengan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang .....	43
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1. Kesimpulan.....	45
6.2. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tabel Kontigensi 2 x 2 Hubungan Variabel 1 dengan Variabel 2 ...	22
2	Tabel Kontigensi 2 x 2 Hubungan Persepsi dengan Sikap Petani.....	29
3	Jumlah Penduduk Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2018 .....	33
4	Sarana dan Prasarana yang Ada Di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Tahun 2018 .....	34
5	Luas Pemanfaatan Lahan Di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Tahun 2018 .....	34
6	Kelompok Umur Di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Tahun 2018.....	35
7	Tingkat Pendidikan Petani Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Tahun 2018.....	36
8	Pengalaman Berusahatani Di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Pada Tahun 2018 .....	37
9	Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari, Tahun 2018 .....	38
10	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Persepsi Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari .....	41
11	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari .....	42
12	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Hubungan Persepsi dengan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari .....	43

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Hubungan Persepsi dan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Kuesioner Wawancara Hubungan Persepsi Dengan Sikap Petani Terhadap Rendahnya Harga Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. ....	49
2.	Luas dan Jumlah Produksi Karet di Provinsi Jambi Tahun 2017 ....	52
3.	Luas dan Jumlah Produksi Karet di Kabupaten Batang Hari Tahun 2017.....	53
4.	Luas dan Jumlah Produksi Karet di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Tahun 2017.....	54
5.	Perkembangan Rata-Rata Harga Komoditi Karet di Kabupaten Batang Hari Tahun 2013 – 2018.....	55
6.	Harga Rata-Rata Penawaran Tertinggi dan Terendah Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari .....	56
7.	Identitas Petani Di Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari .....	59
8.	Skor Persepsi Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari .....	61
9.	Skor Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari .....	63
10.	Hubungan Persepsi dengan Sikap petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.....	65
11.	Perhitungan Hasil Pengujian Statistik dengan Uji Chi-Square Lelang Hubungan Persepsi dengan Sikap petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari .....	67

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu penghasil komoditas karet alam terbesar Indonesia adalah Provinsi Jambi. Perkebunan karet di Provinsi Jambi telah diusahakan secara turun temurun. Provinsi Jambi merupakan salah satu kontributor terbesar untuk produksi karet di Indonesia. Perkembangan jumlah produksi dan produktivitas usahatani karet di Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas komoditi karet rakyat di Provinsi Jambi yaitu dengan luas areal sebesar 1.338.270 Ha, jumlah produksi sebesar 682.616 Ton dengan jumlah produktivitas sebesar 930,167 Ton/Ha dapat dilihat pada Lampiran 2. (Statistik Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Tahun 2017).

Kabupaten Batang Hari memiliki 8 (delapan) kecamatan yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani karet. Salah satu Kecamatan Bajubang yang memiliki luas areal sebesar 22.979 Ha dan jumlah produksinya sebesar 16.402 Ton dan merupakan Kecamatan dengan jumlah produktifitas tertinggi 969,385 Ton/Ha dapat dilihat pada Lampiran 3. (Statistik Dinas Perkebunan Kabupaten Batang Hari, Tahun 2017).

Di Kabupaten Batang Hari perkembangan harga rata-rata komoditi Bahan olah karet (Bokar) dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu dapat dilihat pada Lampiran 5. Pada tahun 2013 harga bahan olah karet sebesar Rp. 9.371 dan

mengalami penurunan harga menjadi Rp. 5.795 pada tahun 2016. (Laporan Pelayanan Informasi Pasar (PIP) Dinas Perkebunan Kabupaten Batang Hari, Tahun 2018).

Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari, terdapat dua Pasar Lelang Karet yaitu di Desa Panerokan dan Desa Ladang Peris. Pasar Lelang di Desa Panerokan lebih dahulu didirikan dan jumlah petani peserta lelangnya lebih banyak dibandingkan dengan Pasar Lelang yang berada di Desa Ladang Peris. Adapun tujuan dari pasar lelang karet adalah untuk membantu kelancaran dalam pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar), pembentukan harga pasar secara transparan, memperpendek rantai pemasaran, meningkatkan pendapatan petani karet.

Harga mempunyai peranan penting dalam tingkat pendapatan atau kesejahteraan petani. Harga jual karet yang tidak stabil dan cenderung menurun dapat dipengaruhi oleh persaingan, kualitas karet, kemasan dan pemasaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani karet rakyat adalah dengan meningkatkan kualitas karet yang dihasilkan. Kualitas karet yang rendah menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani menjadi rendah.

Kesejahteraan petani tergantung pada tingkat penerimaan petani dan keuntungan yang diperoleh. Rendahnya harga jual karet yang diterima petani, diharapkan direspon oleh petani untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas yang baik. Sehingga dengan harga yang tinggi dapat memotivasi petani dalam memperbaiki hasil produksi dan meningkatkan kualitas karetnya.

Persepsi rendahnya harga jual karet erat kaitannya dengan sikap petani untuk itu dalam penelitian ini penulis tertarik mengambil judul **“Hubungan Persepsi dengan Sikap Petani Terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Harga komoditas karet sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi petani karet. Hal ini berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani karet. Desa Panerokan Kecamatan Bajubang merupakan salah satu sentra produksi karet di Kabupaten Batanghari dengan luas lahan dan hasil produksi terbesar serta menghasilkan produktivitas karet yang tinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Desa Panerokan memiliki luas areal sebesar 4.434 Ha dengan hasil produksi sebesar 3.541 Ton dan produktivitas karet yaitu 996,993 Ton/Ha, dilihat pada Lampiran 4. (Statistik Dinas Perkebunan Kabupaten Batang Hari, 2017).

Untuk meningkatkan produktivitas karet tersebut diperlukan upaya petani dalam meningkatkan produksi karet dengan teknologi tepat guna, peningkatan mutu dengan sistem pengolahan yang lebih baik serta perlunya dukungan dari semua pihak baik pemerintah, swasta serta masyarakat dan petani itu sendiri, karena dengan meningkatnya hasil produksi akan meningkatkan pendapatan petani karet serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani.

Pada umumnya semakin tinggi harga karet yang diterima petani mempengaruhi persepsi dan sikap petani dalam membudidayakan tanaman karet, maka diduga akan semakin tinggi pula petani dalam mendapatkan keuntungan yang berlebih dengan peningkatan harga karet itu sendiri. Sebaliknya jika harga karet turun maka diduga persepsi petani terhadap rendahnya harga dan sikap petani untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan olah karetnya pun cenderung rendah dikarenakan keuntungan dari penjualan karet menjadi rendah dan terkadang para petani tidak mendapatkan keuntungan sama sekali.

Tinggi rendahnya harga Bahan Olah Karet (Bokar) yang diterima petani diduga sangat mempengaruhi persepsi dan sikap petani itu sendiri karena di dalamnya terdapat komponen proses belajar, pengalaman dan pemahaman serta pengetahuan seseorang dalam menerima, menafsirkan, membedakan dan mengambil keputusan dan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda dari setiap individu. Selain itu juga dipengaruhi oleh komponen kepercayaan, penilaian, kemauan dan kemampuan seseorang dalam mencoba sesuatu yang baru untuk bersikap dan mengambil keputusan.

Memperhatikan berbagai permasalahan tersebut di atas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kegiatan Pasar Lelang Karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari ?
2. Bagaimana gambaran persepsi dan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari ?

3. Adakah hubungan antara persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian hubungan persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual karet yang diterima petani di pasar lelang, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Mengambarkan kegiatan di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.
2. Mengambarkan persepsi dan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.
3. Menganalisis hubungan persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.

### **1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi petani karet dalam melaksanakan kegiatannya yang berhubungan dengan hubungan persepsi dan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari

2. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi para peneliti dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.
3. Informasi kemungkinan perilaku petani dalam perbaikan mutu Bahan Olah Karet (Bokar).

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

#### **2.1.1. Persepsi**

Menurut Sobur, (2003) Persepsi adalah menerima, menyeleksi mengkoordinasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data. Persepsi adalah kemampuan otak menerjemahkan stimulus. Persepsi juga merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indera. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan positif biasanya muncul apabila kita mempersepsi seseorang secara positif dan sebaliknya.

Persepsi merupakan pengalaman belajar tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga merupakan bentuk komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, oleh karena itu persepsi akan mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak, serta berkomunikasi dengan pihak lain (Rakhmat, 2004).

Persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar

dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Asrori (2009).

Sedangkan interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses menerima, membedakan dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima alat indra, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang diamatinya.

Sedangkan Menurut Miftah Toha, (2003) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu ;

1. Faktor internal ; perasaan sikap, dan kepribadian individu, prasangka keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, minat dan motivasi.
2. Faktor eksternal ; latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo Walgito, (2004) faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu ;

1. Objek yang dipersepsi objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
3. Perhatian untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.
4. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, sikap atau dalam motivasi. Pada dasarnya persepsi ini terbentuk dari dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan pengetahuannya.

### **2.1.2. Sikap**

Sikap adalah suatu ketentuan bertidak kearah menerima atau menolak suatu faktor lingkungan atau suatu keadaan mental, seterusnya mendefenisikan sikap sebagai konsistensi dalam menjawab objek-objek sosial (Muller, 1992).

Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat suatu yang mengembangkan objek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek maka ia akan mengancam, mencela menyerang bahkan membinasakan objek itu (Abu Ahmadi 2002).

Sedangkan, sikap adalah suatu bentuk evaluasi/reaksi terhadap suatu obyek, memihak/tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, Saifuddin, 2005)

Menurut Notoadmojo (2003), menyatakan bahwa sikap terdiri dari berbagai tingkat antara lain :

- 1) Menerima (receiving) artinya orang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.
- 2) Merespon (responding) artinya memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas adalah indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (valuing) artinya mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain suatu masalah.
- 4) Bertanggung jawab (responsible) adalah bertanggungjawab atau segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

Keyakinan atau kepercayaan petani dipengaruhi oleh sikap itu sendiri. Setiap keputusan yang diambil petani akan membawa konsekuensi. Besar kecilnya konsekuensi ini tergantung dari tingkat kepercayaan individu petani itu sendiri dalam menentukan pernyataan keputusan yang diambil Soekartawi *dalam* Pane (2005). Seorang responder dengan banyak kepercayaan positif dan sedikit kepercayaan positif maka ia dinyatakan bersikap negatif. Berdasarkan beberapa uraian mengenai sikap di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kebiasaan atau tingkah laku dari seseorang untuk dapat mengekspresikan sesuatu hal atau perasaan melalui perbuatan baik yang sesuai dengan norma yang berlaku, sikap juga merupakan cerminan jiwa seseorang.

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sikap penting dalam jiwa manusia dan sangat mempengaruhi setiap keputusan yang akan diambil. Sikap dilahirkan oleh proses sosialisasi dimana seseorang akan bereaksi sesuai dengan stimulus yang diterimanya. Jika sikap mengarah kepada objek tertentu maka adaptasi terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari individu terhadap objek tertentu.

Menurut Azwar, Saifuddin (2012), bahwa sikap dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu :

1) Komponen kognitif (*cognitive*)

Representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penaganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversal.

2) Komponen afektif (*affective*)

Perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3) Komponen konatif (*conative*)

Aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Faktor yang mempengaruhi sikap Menurut Azwar, Saifuddin (2012) yaitu sebagai berikut :

1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang Tinggi. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk

apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

#### 6) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

#### **2.1.3. Bahan Olah Karet (Bokar)**

Karet atau Bokar adalah lateks kebun dan gumpalan lateks kebun yang diperoleh dari hasil penyadapan pohon karet. Bahan olah karet ini umumnya di produksi perkebunan karet rakyat, sehingga disebut juga dengan karet. Agribisnis tanaman karet sangat dipengaruhi oleh kualitas karet atau bokar yang akan dipasarkan dimana dalam proses pemasaran karet ditentukan berdasarkan kualitas karet yang dihasilkan oleh petani. Dalam rangka perbaikan mutu karet pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) Mutu Karet No. 06-2047-2002 Tanggal 17 Oktober Tahun 2002 dengan kriteria nilai Kadar Karet Kering (KKK), kebersihan, ketebalan, dan jenis bahan bekuan. (Sunarti, 2008).

Sejak bergulirnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 38/Permentan/OT. 140/8/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olahan Karet (Bokar), Provinsi Jambi membudiyakan gerakan bokar bersih dengan membuat getah karet yang tidak tercampur total (bekas kulit sayatan batang karet), berwarna putih dan berbau segar dan kadar air tidak boleh lebih dari 50%. Dengan demikian, mulailah petani membuat getah bersih dan kering (tanpa perendaman dalam air) dan menjualnya ke pasar lelang karet.

Menurut Sunarti, (2008). Karet yang bermutu tinggi harus memenuhi beberapa persyaratan teknis yaitu : tidak ditambahkan bahan-bahan non karet, dibekukan dengan asam format/semut atau bahan lain yang dianjurkan dengan dosis yang tepat, segera digiling dalam keadaan segar, disimpan di tempat yang teduh dan terlindung, tidak direndam dengan air.

#### **2.1.4. Harga**

Harga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan pemasaran suatu produk. Harga juga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut.

Kotler dan Armstrong, (2001), menyatakan harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atau suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Harga (*Price*) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa, (Philip Kotler, 2008).

Tujuan penetapan harga menurut Harini, (2008) antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mencapai penghasilan atas investasi.

Biasanya besar keuntungan dari suatu investasi telah ditetapkan persentasenya dan untuk mencapainya diperlukan penetapan harga tertentu dari barang yang dihasilkannya.

2. Untuk kestabilan harga.

Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha pengendalian harga diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.

3. Untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar.

Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. Untuk itu kebijaksanaan dalam penetapan harga jangan sampai merugikan usaha mempertahankan atau mengembangkan bagian pasar tersebut.

4. Untuk menghadapi atau mencegah persaingan.

Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa ia akan menetapkan penjualan. Ini berarti bahwa ia belum memiliki tujuan dalam menetapkan harga coba-coba tersebut.

5. Untuk memaksimalkan laba.

Tujuan ini biasanya menjadi panutan setiap usaha bisnis. Kelihatannya usaha mencari untung mempunyai konotasi yang kurang enak seolah-olah menindas

konsumen. Padahal sesungguhnya hal yang wajar saja. Setiap usaha untuk bertahan hidup memerlukan laba. Memang secara teoritis harga bisa berkembang tanpa batas.

#### 6. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian. sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi, akan menghasilkan keuntungan.

#### 7. Tujuan Manager

Penerapan harga suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap perusahaan tidak selalu mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan yang lain.

#### 8. Pengawasan Pemerintah

Merupakan faktor penting dalam penentuan harga dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan harga maksimum dan minimum, diskriminasi harga, serta mencegah usaha ke arah monopoli.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga menurut Basu Swastha dan Irawan (2005) yaitu antara lain sebagai berikut :

##### 1. Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku dipasaran. Pada periode resesi misalnya suatu periode dimana harga berada pada suatu tingkat yang lebih rendah.

## 2. Permintaan dan Penawaran

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar. Hubungan antara harga dengan permintaan dapat digambarkan dalam bentuk kurva, disebut kurva permintaan.

Sedangkan penawaran merupakan kebalikan dari permintaan, yaitu suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar.

## 3. Elastisitas Permintaan

Sifat permintaan pasar tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual. Untuk beberapa barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik, artinya jika terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.

## 4. Persaingan

Harga jual beberapa barang sering dipengaruhi oleh keadaan persaingan yang ada. Barang-barang dijual dalam keadaan persaingan murni (*pure competition*). Dalam persaingan ini penjual yang berjumlah banyak aktif menghadapi pembeli yang berjumlah banyak pula. Banyak penjual dan pembeli akan mempersulit penjual perseorangan untuk menjual dengan harga yang lebih tinggi kepada pembeli yang lain.

### 2.1.5. Pasar Lelang

Pasar lelang (*auction market*) adalah sistem perdagangan di mana para pembeli bersaing dengan pembeli lain dan penjual bersaing dengan penjual lain untuk mencapai harga yang paling menguntungkan. (Kamus Bisnis dan Manajemen, 2013).

Pasar Lelang adalah tempat bertemunya antara Penjual (Petani) dengan Pembeli yang dikelola secara tertib dan teratur, dapat memperpendek mata rantai perdagangan. (Disperindag, 2004). Tujuan dari pasar lelang adalah membantu pemasaran hasil pertanian, memperpendek rantai pemasaran, dapat merencanakan pola tanam, adanya kepastian harga, sarana untuk mendapatkan informasi harga, membentuk pemasaran yang berkeadilan. (Disperindag, 2004)

Pasar lelang merupakan suatu bentuk pasar yang teratur (*organized market*), yang ditujukan untuk memperoleh manfaat berupa : (1) terciptanya transparansi harga dalam perdagangan hingga ke tingkat produsen, (2) meningkatkan efisiensi tataniaga, (3) meningkatkan posisi rebut tawar (*bargaining position*) petani dalam perdagangan, sehingga dapat mendorong perolehan harga yang lebih tinggi yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya, dan (4) dapat menjadi pendorong peningkatan mutu dan produksi petani. Jika tujuan tersebut dapat dicapai, diharapkan tingkat pendapatan petani akan meningkat (Krishnamurti, 1992).

Mekanisme umum pasar lelang menurut Krishnamurti (1992), adalah sebagai berikut:

- a. Panitia lelang mengkoordinasikan jenis dan mutu tertentu yang dihasilkan oleh petani/kelompok tani sesuai dengan permintaan pasar.
- b. Panitia lelang mengundang pabrik pengolah atau pedagang besar untuk mengikuti lelang pada waktu pada waktu yang ditentukan disertai dengan estimasi tentang jenis dan jenis volume yang akan dilelang.
- c. Para petani/kelompok tani mengumpulkan sejumlah produk dengan volume tertentu.
- d. Diadakan pemeriksaan mutu produk petani/atau kelompok tani oleh panitia lelang dari dan penawar lelang.
- e. Penawar lelang menentukan harga indikator yang disesuaikan dengan perkembangan harga umum (terutama harga internasional)
- f. Pembeli mengadakan penawaran secara terbuka dan ditentukan harga penawaran tertinggi.
- g. Pengukuran volume lelang (penimbangan)
- h. Pembayaran transaksi dilakukan secara tunai

## **2.2. Uji $X^2$ (Chi Square Test)/Independency Test**

Uji Chi Square disebut juga dengan uji kai kuadrat (dilambangkan dengan " $\chi^2$ " dari huruf Yunani "*Chi*" dilafalkan "*Kai*"). Chi square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala data kedua variabel adalah nominal.

Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji  $\chi^2$  (*Chi Square*) dengan merujuk bahwa harus digunakan uji derajat yang terendah. (Anwar Hidayat, 2012).

Rumus uji  $\chi^2$  (*Chi Square*) atau *Chi Kuadrat* menurut Siegle, (1997) untuk ordo 2x2 antara lain sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = Frekuensi hasil observasi

E = Frekuensi yang diharapkan

Sedangkan untuk menghitung Nilai Frekuensi Harapan menurut Anwar Hidayat, (2012) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi Harapan (Fh)} = \frac{(\text{Jumlah Baris})(\text{Jumlah Kolom})}{\text{Jumlah data}}$$

Menurut Anwar Hidayat, (2012) Syarat uji  $\chi^2$  (*Chi Square*) merupakan uji non parametrik yang digunakan adalah :

1. Tidak ada sel dengan nilai frekuensi observasi bernilai 0 atau disebut juga *actual count* (F0),
2. Apabila bentuk tabel kontigensi 2 x 2, maka tidak boleh ada 1 sel pun yang memiliki frekuensi harapan yang bernilai kurang dari 5 atau disebut juga *expected count* (Fh)
3. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20 % dari keseluruhan sel.

Sedangkan menurut Siegel, 1997, Syarat menggunakan uji  $x^2$  (*Chi Square*) antara lain sebagai berikut :

1. Bila N besar dari 40, gunakanlah uji  $x^2$  (*Chi Square*) dengan koreksi kontinuitas, yakni dengan rumus (i)
2. Kalau N ada di antara 20 dan 40, uji  $x^2$  (*Chi Square*) dengan rumus (i) boleh dipakai jika semua frekuensi yang diharapkan adalah 5 atau lebih. Jika frekuensi yang diharapkan kurang dari 5, maka rumus yang digunakan adalah rumus Fisher.
3. Bila N kecil dari 20, gunakanlah rumus Fisher untuk kasus apapun.

Selanjutnya dijelaskan oleh Siegel, 1997 untuk mengukur hubungan antara dua (2) variable dapat digunakan uji  $x^2$  (*Chi Square*) dengan tabel kontigensi 2x2 dengan rumus sebagai berikut :

$$x^2 = \frac{n \left[ |AD - BC| - \frac{n}{2} \right]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)} \dots\dots\dots(i)$$

Keterangan : n : Jumlah Sampel  
A, B, C, D : Sel hasil persilangan dari dua variabel

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variable digunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{n+x^2}}$$

Dimana :  
 $x^2$  =  $x^2$  hitung  
n = Jumlah sampel  
C = Koefisien Kontingensi, nilai terletak antara 0-0,707

Keterangan : Nilai koefisien kontigensi C terletak antara nol (0) hingga nilai maksimum  $C_{Maks}$ . Semakin besar nilai C menunjukkan semakin kuat hubungan antara dua variabel. Sehingga  $C_{Maks} = 0,707$  dimana  $m =$  jumlah baris dan jumlah kolom. (Siegle, 1997). Nilai  $C_{max}$  diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

Menurut Siegel, 1997 kuat dan lemahnya keeratan suatu hubungan dapat ditentukan dengan kategori sebagai berikut :

1. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak kurang dari 0,353
2. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,353-0,707

Untuk mengukur hubungan antara dua variabel digunakan tabel kontigensi 2x2 sebagai berikut :

**Tabel 1. Tabel Kontigensi 2 x 2 Hubungan Variabel 1 dengan Variable 2**

Variabel 1	Variabel 2		Jumlah
	Kategori 1	Kategori 2	
Kategori 1	A	B	A + B
Kategori 2	C	D	C + D
<b>Jumlah</b>	<b>A+C</b>	<b>B+D</b>	<b>N</b>

*Sumber Data : Siegle, 1997.*

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Persepsi dan sikap petani dalam membudidayakan tanaman karet sangat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh terutama jika dikaitkan dengan harga. Semakin tinggi harga karet maka diduga persepsi dan sikap petani dalam membudidayakan tanaman karet akan semakin positif dan sebaliknya semakin rendah harga karet maka persepsi dan sikap petani dalam membudidayakan tanaman karet pun akan negatif.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yulius Yuhdi Satria, (2013) tentang persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet (*havea brasiliensis*) di Desa Nanga Tekugai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang kesimpulannya bahwa faktor pengetahuan, pendapatan dan kosmopolitan sangat mempengaruhi persepsi masyarakat dalam usaha tani karet di Desa Nanga tekugai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang .

Penelitian terdahulu menurut Indra Febriyanto, (2016) tentang Persepsi Petani dalam memasarkan Bahan Olah Karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi kesimpulannya dimana persepsi dari aspek ekonomi mempengaruhi persepsi petani dalam memasarkan Bokar lebih menguntungkan dan memberikan kesejahteraan bagi keluarganya sedangkan persepsi dari aspek sosial dalam memasarkan bokar kepada pedagang pengumpul lebih mudah dan cepat.

Senjutnya penelitian terdahulu oleh Muhammad Yahya, (2018) tentang Analisis Pengaruh Rendahnya Harga Karet terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo kesimpulannya bahwa rendahnya harga karet berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo.

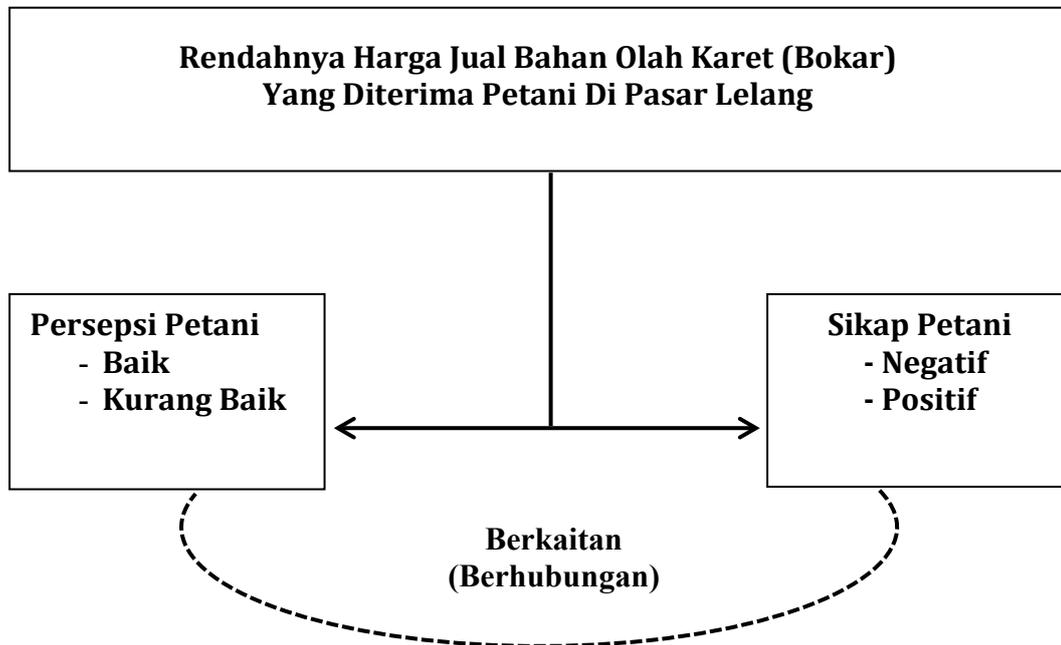
Jadi berdasarkan uraian dari hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat dijadikan sebagai litelatur dalam upaya mengkaji penelitian yang akan dilakukan yaitu Hubungan Persepsi dengan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual

Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Penerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.

#### **2.4. Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis**

Pasar lelang dibentuk untuk melakukan kontrol terhadap harga yang diterima oleh petani secara langsung. Dengan melalui pasar lelang, harga bahan olahan karet dibeli dari petani berdasarkan kualitas karet yang diproduksi. Harga ditentukan oleh pasar lelang sehingga terjadi transparansi harga. Pada saat petani memberikan persepsi (baik) terhadap rendahnya harga bahan olah karet (bokar) di Pasar Lelang maka diduga petani tidak akan menganggap rendahnya harga tersebut sebagai suatu masalah dan akan memberikan sikap yang (negatif) atau cenderung tidak akan mempengaruhi petani untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan kualitas bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan.

Sebaliknya bagi petani yang memiliki persepsi yang (kurang baik) terhadap rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) yang diterima petani di Pasar Lelang maka diduga akan menimbulkan sikap yang (positif) untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan kualitas bokarnya. Adapun skema kerangka pemikiran dari Hubungan Persepsi Dengan Sikap Petani Terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari yaitu sebagai berikut :



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Hubungan Persepsi dan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari**

Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap petani karet terhadap rendahnya harga jual bahan olah karet (bokar) di Pasar Lelang desa Panerokan Kecamatan Bajubang.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Lelang Karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa di desa ini terdapat Pasar Lelang Karet. Petani yang menjadi objek penelitian adalah Petani Peserta Pasar Lelang Karet. Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk melihat dan menganalisis persepsi dan sikap petani terhadap rendahnya harga karet di pasar lelang karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan, pengambilan data dari 01 Mei sampai dengan 01 Juni 2018.

Adapun data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Identitas petani sample meliputi : nama, umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah anggota keluarga.
2. Data harga karet di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari, dan
3. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis Data berdasarkan waktu *Cross section* yaitu data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu itu, (Notoadmojo, 2012). Untuk mencari hubungan antara

persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual bahan olah karet (bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kabupaten Batang Hari. Jenis data berdasarkan skala pengukuran yaitu menggunakan perhitungan dengan data nominal.

Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden petani peserta pasar lelang karet. Data tersebut diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan petani (responden), yang dipandu dengan daftar kuisisioner. Sedangkan pengumpulan data skunder dapat diperoleh dari instansi atau lembaga-lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan dengan cara pengutipan data dan membaca literatur untuk mendapat dasar teori yang selanjutnya digunakan sebagai alat analisis dalam pemecahan permasalahan. Dan Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode survey.

### **3.3. Metode Penarikan Sampel**

Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan ; terdapat pasar lelang karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang dan daerah yang dijadikan sampel adalah penghasil karet terbesar di Kecamatan Bajubang. Metode penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

Menurut (Ridwan, 2004) dalam pengambilan sampel dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(E^2)}$$

Di mana : n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi/Error (10%)

Jumlah populasi petani peserta pasar lelang di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari sebanyak 150 KK, dengan demikian jumlah petani yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 60 KK, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(E^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150.(0,01)}$$

$$n = 60$$

### 3.4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase (%). Untuk menjawab perumusan masalah 1, dan 2 sedangkan hubungan antara persepsi dan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari, dapat dilakukan dengan

menggunakan uji  $\chi^2$  (*Chi Square*), (*Siegle, 1997*) dengan tabel kontingensi 2x2 dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{n \left[ |AD - BC| - \frac{n}{2} \right]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Keterangan : n : Jumlah Sampel  
A, B, C, D : Frekuensi Observasi

Hubungan persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Tabel Kontigensi 2 x 2 Hubungan Persepsi dan Sikap Petani**

Persepsi	Sikap		Jumlah
	Positif	Negatif	
Kurang Baik	A	B	A+B
Baik	C	D	C+D
<b>Jumlah</b>	<b>A+C</b>	<b>B+D</b>	<b><i>n</i></b>

**Sumber Data : Siegle, 1997.**

Untuk menghitung Nilai Frekuensi Harapan menurut Anwar Hidayat, (2012) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi Harapan (Fh)} = \frac{(\text{Jumlah Baris})(\text{Jumlah Kolom})}{\text{Jumlah data}}$$

Hipotesis Operasional :

H<sub>0</sub> = Diduga tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari

$H_a$  = Diduga terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari

Hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : x^2 = 0$$

$$H_a : x^2 \neq 0$$

Kriteria Pengujian :

1. Jika  $x^2$  hitung  $\leq x^2$  tabel maka terima  $H_0$
2. Jika  $x^2$  hitung  $> x^2$  tabel maka tolak  $H_0$

Sedangkan untuk menghitung Derajat bebas/*Degrees of freedom* (Df) yaitu :

$$Df = (b - 1)(k - 1) \quad \text{dimana } b : \text{baris} \\ k : \text{kolom}$$

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variable digunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{n+x^2}}$$

Dimana :

$x^2$  =  $x^2$  hitung

n = Jumlah sampel

C = Koefisien Kontingensi, nilai terletak antara 0-0,707

Nilai  $C_{max}$  diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

Keterangan : Nilai koefisien kontigensi C terletak antara nol (0) hingga nilai maksimum  $C_{Maks}$ . Semakin besar nilai C menunjukkan semakin kuat hubungan antara dua variabel. Sehingga  $C_{Maks} = 0,707$  dimana  $m$  = jumlah baris dan jumlah kolom. (Siegler, 1997)

Menurut Siegel, 1997 kuat dan lemahnya keeratan suatu hubungan dapat ditentukan dengan kategori sebagai berikut :

1. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak kurang dari 0,353
2. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,353-0,707

### **3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel**

Pengertian dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Petani sampel adalah petani karet yang merupakan peserta pasar lelang karet/Kepala Keluarga (KK) di daerah penelitian
2. Pasar lelang adalah tempat proses membeli dan menjual barang atau jasa dengan cara menawarkan kepada pembeli dengan harga yang tertinggi.
3. Persepsi adalah Penilaian petani peserta pasar lelang terhadap rendahnya harga jual yang diterima petani untuk meningkatkan pendapatan petani di Pasar Lelang.

Kategori : Baik (B) terhadap objek jika skor : 19 - 30

Kurang Baik (KB) terhadap objek jika skor : 6 - 18

Skor setiap kuisisioner : 1 - 5

Keterangan : Kurang Baik (KB) : 1 - 3

Baik (B) : 3,1 - 5

4. Sikap adalah Pendirian petani peserta pasar lelang dalam merespon rendahnya harga jual yang diterima petani untuk meningkatkan kualitas Bahan olah karet (Bokar) di Pasar Lelang.

Kategori : Negatif (N) terhadap objek jika skor : 5 - 15

Positif (P) terhadap objek jika skor : 16 - 25

Skor setiap kuisisioner : 1 - 5

Keterangan : Negatif (N) : 1 - 3

Positif (P) : 3,1 -

## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1. Letak dan Luas Wilayah

Secara geografis Desa Panerokan terletak dibagian Timur Kabupaten Batang Hari dengan luas wilayah lebih kurang **12.200 KM<sup>2</sup>**, dan berada pada posisi Latitude **1-1,776544<sup>0</sup> S** (Lintang Selatan) diantaranya **103,402573<sup>0</sup> E** (Bujur Timur) dengan suhu rata-rata berkisar antara **24-33<sup>0</sup>C**.

Adapun batas-batas wilayah Desa Panerokan sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Petajen dan Desa Batin
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ladang Peris
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bajubang Desa Mekar Sari
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Pauh dan Desa Baru

Secara Administratif Desa Panerokan termasuk dalam Wilayah Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi dan terletak dibagian selatan Propinsi Jambi dan merupakan salah satu desa yang dilintasi jalan Provinsi. Jarak Desa Panerokan dengan Ibu Kota Kecamatan adalah 5 km, jarak Desa Panerokan dengan Kabupaten Batang Hari adalah 23 km, jarak Desa Panerokan dengan Provinsi adalah 45 km.

#### 4.2. Keadaan Penduduk

Luas tanah Desa Panerokan seluas 7 Ha, banyaknya Rukun Tetangga 22 RT dan 4 buah Dusun. Banyaknya jumlah penduduk Desa Panerokan adalah 8.315 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.339 jiwa dan perempuan sebanyak 3.976 jiwa.

#### 4.3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa panerokan sebagian besar bertumpu pada sektor pertanian hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jumlah penduduk. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2018**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Keterangan
1	Petani	4.417	Ladang, Kebun
2	Buruh	296	Buruh bangunan, Buruh tani
3	Wiraswasta	344	Pedagang
4	Pegawai Negeri Sipil	113	Guru, Polisi, Tentara, dll
5	Karyawan Swasta	48	Perusahaan
<b>Jumlah</b>		<b>5.218</b>	

*Sumber : Monografi Desa Panerokan Tahun 2018*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Panerokan tertinggi adalah sebagai petani dengan jumlah 4.417 jiwa, sedangkan mata pencaharian penduduk terendah adalah sebagai karyawan swasta dengan jumlah 48 jiwa.

#### 4.4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari antara lain sarana pendidikan, sarana transportasi, sarana kesehatan, sarana ibadah, kantor desa, lapangan olah raga dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Sarana dan Prasarana yang ada Di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Tahun 2018**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Gedung Sekolah	
	➤ Paud	4
	➤ TK	1
	➤ SD	3
	➤ MTS	1
	➤ MA	3
2	Puskesmas	
	➤ Puskesmas Induk	1
3	Tempat Ibadah	
	➤ Masjid	10
	➤ Musolah/ Langgar	18
	➤ Gereja	-
4	Kantor Desa	1

Sumber Data : Monografi Desa Panerokan, Tahun 2018

#### 4.5. Pemanfaatan Lahan

Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari memiliki luas lahan sebesar 7 Ha, 9.843 ha merupakan lahan perkebunan untuk karet dan kelapa sawit, lahan pemukiman warga seluas 2.050 ha, sungai, danau dan rawa seluas 55 ha dan prasarana umum seluas 52 ha. Untuk lebih jelasnya pemanfaatan lahan Desa Panerokan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Luas Pemanfaatan Lahan Di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Bentuk Pemanfaatan Lahan</b>	<b>Luas (Ha)</b>
1	Perkebunan	9.843
2	Pemukiman	2.050
3	Sungai, Danau dan Rawa	55
4	Prasarana Umum	52

**Sumber Data : Monografi Desa Panerokan, Tahun 2018**

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Petani

#### 5.1.1. Umur Petani

Umur mempunyai kaitan dengan berbagai kegiatan dan kehidupan petani bahkan dalam menjalankan usahatannya. Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam bekerja dan kemampuan dalam berpikir. Semakin tua umur petani maka kemampuan fisiknya dalam bekerja semakin menurun. Menurut Soekartawi (2002) menyatakan bahwa semakin muda umur seseorang biasanya memiliki semangat untuk ingin tahu tentang hal-hal yang belum mereka ketahui sehingga akan berusaha untuk lebih cepat dalam melakukan adopsi inovasi walaupun belum berpengalaman dalam adopsi inovasi tersebut. Umur petani sampel di daerah penelitian sangatlah bervariasi.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kelompok Umur Petani di Daerah Penelitian Tahun 2018**

No	Kelompok Umur	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	31-35	6	10
2	36-40	10	17
3	41-45	12	20
4	46-50	10	17
5	51-55	10	17
6	56-60	6	10
7	61-65	6	10
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan Primer, Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa umur petani karet tertinggi antara 41-45 sebanyak 12 KK dengan persentasi sebesar (20%) dan umur petani karet terendah adalah 31 tahun sebanyak 1 KK. Jumlah rata-rata umur petani karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari adalah sebanyak 45 tahun. (Lampiran. 7)

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan pengetahuan seseorang adalah faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani di Daerah Penelitian Tahun 2018**

No	Pendidikan	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	5	8
2	SD	15	25
3	SMP	25	42
4	SMA	15	25
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan, Tahun 2018

Dari tabel di atas menunjukan bahwa distribusi tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 5 orang, tamat SD sebanyak 15 orang, tamat SMP sebanyak 25 orang dan tamat SMA sebanyak 15 orang.

### 5.1.3. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusahatani dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, semakin lama petani mengelola usahatannya diharapkan petani semakin rasional serta dalam mengambil keputusan. Pengalaman berusahatani seseorang dapat dijadikan tolak ukur untuk pengembangan kegiatan usahatani dimasa mendatang, karena jika semakin lama orang berkerja diharapkan akan lebih baik dan sempurna dalam melaksanakan tugasnya . Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengalaman Berusahatani Petani di Daerah Penelitian Tahun 2018**

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	1-2	3	5
2	3-4	5	8
3	5-6	10	17
4	7-8	15	25
5	9-10	18	30
6	11-12	7	12
7	13-14	2	3
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan, Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa petani sampel yang paling dominan memiliki pengalaman berusahatani karet adalah 9 - 10 tahun yaitu 18 KK sebanyak 30 %, sedangkan pengalaman berusahatani karet terendah antara 13 - 14 tahun yaitu 2 KK sebanyak 3 % dan rata-rata pengalaman berusahatani karet yaitu 11 tahun. (Lampiran. 7).

#### 5.1.4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat berperan dalam pengelolaan usahatani karena semakin banyak jumlah anggota keluarga petani, semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi petani dalam memilih komoditi apa yang sesuai untuk usahatannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah anggota keluarga juga berkaitan dengan penggunaan tenaga kerja dari dalam keluarganya. Jika anggota keluarga ikut membantu dalam pengelolaan usaha tani maka dapat meminimalisir jumlah pengeluaran untuk biaya tenaga kerja, dengan kecilnya biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh petani akan lebih besar karena biaya upah tenaga kerja dapat dikurangi.

Tabel berikut ini merupakan jumlah anggota keluarga di daerah penelitian :

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga Petani di Daerah Penelitian Tahun 2018**

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi Kepala Keluarga (KK)	Persentase (%)
1	1-2	6	10
2	3-4	10	17
3	5-6	16	27
4	7-8	14	23
5	9-10	8	13
6	11-12	4	7
7	13-14	2	3
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan, Tahun 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa petani yang memiliki anggota keluarga terbanyak antara 5 - 6 orang yaitu 16 KK sebanyak 27 % dari total jumlah petani responden sedangkan petani yang memiliki jumlah anggota

keluarga terendah antara 13 - 14 orang yaitu 2 KK sebanyak 3% dan jumlah rata-rata anggota keluarga adalah 6 orang.

## **5.2. Gambaran Umum Kegiatan Pasar Lelang Karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari**

Pasar lelang karet merupakan tempat bertemunya penjual (petani) dan pembeli karet (Bokar) dengan tujuan untuk memperpendek mata rantai perdagangan. Di Kecamatan Bajubang ada dua pasar lelang yaitu di Desa Panerokan dan di Desa Ladang Peris. Pasar lelang karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari berdiri sejak tahun 1981. Adapun jumlah petani yang menjual hasil olahan karetnya di Desa Panerokan terdiri dari 150 KK/petani. Kegiatan Pasar Lelang yang berada di Desa Panerokan diadakan setiap 2 minggu sekali yaitu setiap hari rabu dan kualitas bahan olah karet (Bokar) yang dijual petani karet di Pasar Lelang cukup baik dibanding di pasar lelang lain.

Dalam proses tahapan lelang karet terdapat harga indikasi rata-rata penawaran tertinggi dan terendah Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang setiap bulannya dapat dilihat pada Lampiran 6 (Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari, Tahun 2018).

Di Pasar Lelang Desa Panerokan terdapat struktur organisasi yang membantu dalam kegiatan pasar lelang itu sendiri. Adapun struktur organisasi Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari antara lain sebagai berikut :

1. Ketua : Bilal, SP
2. Bendahara : Suparno
3. Anggota :
  - Teguh
  - Santoso
  - A. Kadir

Proses tahapan Lelang Karet di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang antara lain yaitu :

1. Petani (peserta) mendaftarkan produknya kepada panitia pasar lelang.
2. Dilakukan penataan bokar dan pemberian label (nomor) peserta.
3. Penilaian mutu oleh panitia lelang, penentuan harga tertinggi dan harga terendah dapat ditentukan secara langsung yaitu dengan cara visual.
4. Penetapan harga indikasi oleh ketua lelang karet (ditulis di papan pengumuman)
5. Proses lelang antara penjual dan pembeli.
6. Panitia menuliskan harga penawaran di papan pengumuman sesuai dengan penawaran pembeli.
7. Menetapkan pemenang lelang sesuai dengan harga tawar tertinggi.
8. Penimbangan karet atau bokar yang terlelang/terjual.
9. Pembayaran melalui bendahara pasar lelang oleh pemenang/pembeli
10. Kasir (Bendahara) membayarkan ke penjual sesuai dengan kualitas dan harga.

### 5.3. Gambaran Persepsi Petani terhadap Rendahnya Harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang

Persepsi petani dengan kategori (kurang baik) memiliki nilai frekuensi sebesar 45 orang dengan persentase sebesar 75%. Sedangkan persepsi petani dengan kategori (baik) memiliki nilai frekuensi sebesar 15 orang dengan persentase sebesar 25% dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Petani berdasarkan Persepsi terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Daerah Penelitian Tahun 2018**

Kategori Persepsi	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
Kurang Baik	45	75
Baik	15	25
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan, Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa harga rendah mempengaruhi respon petani mayoritas petani memiliki persepsi yang (kurang baik) yaitu sebesar 45 KK (75%) dalam artian bahwa harga rendah dianggap oleh mayoritas petani sebagai masalah. Secara umum kategori persepsi petani terhadap rendahnya harga dikategorikan (baik) dapat dilihat pada (Lampiran. 8), tetapi masih terdapat beberapa poin yang menyatakan kategori (kurang baik) khususnya yakni pada pertanyaan 1,3,4 dan 5. Rendahnya harga jual bahan olah karet di pasar lelang menjadi masalah terhadap pendapatan petani, sebagian besar petani tidak mengetahui harga bahan olah karet di pasar lelang, rendahnya harga jual karet di pasar lelang mempengaruhi petani untuk menjual bahan olah karetnya, sebagian besar petani setuju bahan olah karetnya dikatakan rendah.

#### 5.4. Gambaran Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang

Sikap petani dengan kategori (positif) memiliki nilai frekuensi sebesar 33 orang dengan persentase sebesar 55%. Sedangkan sikap petani kategori (negatif) memiliki nilai frekuensi sebesar 27 orang dengan persentase sebesar 45%, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Petani berdasarkan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Daerah Penelitian Tahun 2018**

Kategori Sikap	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
Positif	33	55
Negatif	27	45
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan, Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa sikap petani dalam meningkatkan kualitas bahan olah karetnya atas rendahnya harga mayoritas memiliki kategori (positif) yaitu sebanyak 33 KK (55%). Dalam hal ini dinyatakan bahwa ada respon petani yang (positif) untuk meningkatkan kualitas Bahan olah karet (Bokar) bila harganya dikatakan rendah. Secara keseluruhan sikap petani dalam meningkatkan kualitas Bahan olah karet (Bokar) saat harga dinyatakan rendah menunjukkan kategori (positif) dapat dilihat pada (Lampiran. 9), tetapi masih terdapat beberapa poin yang menyatakan kategori (negatif) yakni pada pertanyaan 2 dan 5 yaitu dalam penetapan standar kualitas Bahan olah karet (Bokar) dan masih ada sebagian dari petani yang ingin melakukan kecurangan dalam pengolahan Bahan olah karet (Bokar) yang dihasilkan untuk mendapatkan harga Bahan olah karet (Bokar) yang tinggi.

### 5.5. Hubungan Persepsi Dengan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang

Bahwa dari tabel distribusi frekuensi petani berikut ini terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan olah karet (Bokar) di Pasar Lelang karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari yaitu dengan kategori persepsi (kurang baik) sebanyak 45 orang dan jumlah kategori persepsi yang (baik) sebanyak 15 orang, sedangkan sikap dengan kategori (positif) sebanyak 33 orang dan kategori (negatif) sebanyak 27 orang, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Petani berdasarkan Hubungan Persepsi dengan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Daerah Penelitian Tahun 2018**

Persepsi	Sikap		Jumlah
	Positif	Negatif	
Kurang Baik	30	15	<b>45</b>
Baik	3	12	<b>15</b>
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>27</b>	<b>60</b>

Sumber : Data Olahan, Tahun 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi petani dengan kategori yang (kurang baik) dan sikap petani (positif) sebanyak 30 orang, persepsi petani dengan kategori yang (baik) sikap petani (negatif) sebanyak 15 orang sedangkan persepsi petani dengan kategori (baik) dan sikap petani (positif) sebanyak 3 orang dan persepsi petani dengan kategori (baik) dan sikap (negatif) sebanyak 12 orang.

Berdasarkan perhitungan nilai *Chi-Square*  $x^2_{hitung}$  adalah sebesar **8,103** dan  $x^2_{tabel}$  adalah **3,841** jika  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  keputusannya adalah tolak  $h_0$  dan terima  $h_1$  maka terdapat hubungan keeratan signifikan antara persepsi terhadap

rendahnya harga Bahan olah karet (Bokar) dengan sikap petani dalam meningkatkan kualitas Bokar di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Dengan besarnya derajat hubungan derajat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan nilai hubungan koefisien kontigensi sebesar 0,343 (hubungan digolongkan lemah) ,dapat dilihat pada Lampiran. 11).

Jadi rendahnya harga jual bahan olah karet (bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari memberikan persepsi yang (kurang baik) maka penilaian petani terhadap rendahnya harga merupakan suatu masalah dan mempengaruhi sikap (positif) bagi petani untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan kualitas bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pasar lelang karet merupakan tempat bertemunya penjual (petani) dan pembeli karet (Bokar) dengan tujuan untuk memperpendek mata rantai perdagangan. Pasar lelang karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari terdiri dari 150 KK/petani. Kegiatan Pasar Lelang yang berada di Desa Panerokan diadakan setiap 2 minggu sekali yaitu setiap hari rabu. Di Pasar Lelang Desa Panerokan terdapat beberapa proses tahapan dalam penetapan harga Bahan olah karet (Bokar).
2. Persepsi yang (baik) ; rendahnya harga bahan olah karet (bokar) di Pasar Lelang tidak menjadi suatu masalah bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya, dan persepsi yang (kurang baik) ; rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) yang diterima petani di Pasar Lelang merupakan suatu masalah bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya.  
Sebaliknya jika sikap yang (negatif) ; rendahnya harga jual yang diterima petani tidak akan mempengaruhi petani untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan kualitas bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan dan sikap yang (positif) ; rendahnya harga jual yang diterima petani mempengaruhi petani untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan kualitas bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan.

3. Terdapat hubungan yang signifikan tetapi keeratannya lemah, antara persepsi petani terhadap rendahnya harga Bahan olah karet (Bokar) dengan sikap petani untuk meningkatkan kualitas Bahan olah karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.

## **6.2 Saran**

1. Diharapkan Pemerintah dapat memberikan bimbingan dan pelatihan serta memfasilitasi petani dalam pengolahan karet untuk meningkatkan mutu dan kualitas Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.
2. Adanya bantuan bibit, pupuk dan penggunaan kougulan yang baik dari Pemeritah untuk meningkatkan mutu dan kualitas Bahan olah karet (Bokar) serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani karet di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 2002. Psikologi Sosial. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2005, 2009, 2012. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. CV. Wacana Prima. Bandung.
- Anwar Hidayat. 2012. Besar Sampel dalam Penelitian. Pustaka Belajar. Jakarta.
- Bimo Walgito, 2002. Pengantar Psikologi Umum. Andi Offset. Yogyakarta.
- Basu Swastha, Irawan, 2005. Manajemen Pemasaran Modren. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Deperindag, 2004. Pasar Lelang dan Ketentuan Pasar Lelang. Bali
- Destika Marlina, 2016, Persepsi Petani Terhadap Pentingnya Penyuluhan Perkebunan Karet (*Havea brasiliensis*) di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2018. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Karet
- Dinas Perkebunan Kabupaten Batanghari. 2018. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Karet
- Gerungan, W.A. 2004. Psikologi Sosial, Edisi Ketiga. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Harini, 2008. Makro Ekonomi Pengantar. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Indra Febriyanto. 2016. Persepsi Petani dalam Memasarkan Bahan Olah Karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Universitas Jambi. Jambi.
- Kotler dan Armstrong, 2001. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Kamus Bisnis dan Manajemen, 2013. Jakarta.
- Krisnamurthi, 1992. Pokok-Pokok Perkembangan Pasar Lelang Lokal. Badan pelaksana Bursa Komoditi Departemen perdagangan. Jakarta
- Mifta Toha, 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Muhammad Yahya, 2018. Analisis Pengaruh Rendahnya Harga Karet terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Pelepat Kecamatan Bungo. Universitas Bungo. Jambi.
- Muller, 2002. Mengukur Sikap Sosial. Bumi Aksara. Jakarta.

- Notoadmojo, 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pasar Lelang Karet, 2018. Harga Rata-Rata Penawaran Tertinggi dan Terendah Bahan Olah Karet (Bokar). Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.
- Philip Kolter, 2008. Manajemen Pemasaran. Indeks. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Batang Hari. Perkembangan Rata-Rata Harga Karet Perbulan dari Tahun 2013-2018
- Rakhmat, 2004. Pengertian Persepsi. Metode Penelitian Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ridwan, 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Alfabeta. Bandung
- Siegel. Sidney, 1997. Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sobur. A, 2003. Psikologi Umum. Pustaka Setia. Bandung.
- Soekartawi dalam Pane, 2005. Prinsip-prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarti, 2008. Mutu Bahan Olah Karet. Jakarta.
- Yulius Yuhdi Satria, 2013. Persepsi Masyarakat terhadap Usaha Tani Tanaman Karet (*Havea brasiliensis*) di Desa Nanga tekugai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. Universitas Tanjung Pura.
- Zulkifli. (2006). Psikologi Perkembangan, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.



3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui harga bahan olah karet (bokar) di pasar lelang?
- |                      |                                 |   |
|----------------------|---------------------------------|---|
| a. Mengetahui        | (sampaikan lebih dari 1 alasan) | 5 |
| b. Kurang mengetahui | (sampaikan 1 alasan)            | 3 |
| c. Tidak mengetahui  | (tidak ada alasan)              | 1 |
- Beri alasan.....
4. Apakah rendahnya harga jual bahan olah karet (bokar) di pasar lelang mempengaruhi rencana bapak/ibu untuk tetap menjual karet ke pasar lelang?
- |                       |                                 |   |
|-----------------------|---------------------------------|---|
| a. Berpengaruh        | (sampaikan lebih dari 1 alasan) | 5 |
| b. Kurang berpengaruh | (sampaikan 1 alasan)            | 3 |
| c. Tidak berpengaruh  | (tidak ada alasan)              | 1 |
- Beri alasan.....
5. Apakah Bapak/ibu setuju apabila kualitas bahan olah karet (bokar) yang bapak/ibu hasilkan dikatakan rendah di pasar lelang?
- |                  |                                 |   |
|------------------|---------------------------------|---|
| 1. Tidak setuju  | (sampaikan lebih dari 1 alasan) | 5 |
| 2. Kurang setuju | (sampaikan 1 alasan)            | 3 |
| 3. Setuju        | (tidak ada alasan)              | 1 |
- Beri alasan.....
6. Apakah harga yang ditawarkan di pasar lelang bervariasi sesuai dengan kualitas bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan?
- |                      |                                 |   |
|----------------------|---------------------------------|---|
| a. Bervariasi        | (sampaikan lebih dari 1 alasan) | 5 |
| b. Kurang bervariasi | (sampaikan 1 alasan)            | 3 |
| c. Tidak bervariasi  | (tidak ada alasan)              | 1 |
- Beri alasan.....

**C. Komponen Sikap petani untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas**

1. Apakah rendahnya harga bahan olah karet (bokar) di pasar lelang mempengaruhi Bapak/Ibu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas karet yang Bapak/Ibu hasilkan ?
- |                        |                                 |   |
|------------------------|---------------------------------|---|
| a. Mempengaruhi        | (sampaikan lebih dari 1 alasan) | 5 |
| b. Kurang mempengaruhi | (sampaikan 1 alasan)            | 3 |
| c. Tidak mempengaruhi  | (tidak ada alasan)              | 1 |
- Beri alasan.....

2. Apakah dalam menentukan harga bahan olah karet (bokar) di pasar lelang apa perlu adanya standar dalam menetapkan kualitas karet yang baik, bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap hal tersebut ?
- |                 |                                 |   |
|-----------------|---------------------------------|---|
| a. Perlu        | (sampaikan lebih dari 1 alasan) | 5 |
| b. Kurang perlu | (sampaikan 1 alasan)            | 3 |
| c. Tidak perlu  | (tidak ada alasan)              | 1 |
- Beri alasan.....
3. Apakah Bapak/ibu merasa perlu melakukan perbaikan dalam proses produksi apabila harga bahan olah karet (bokar) yang Bapak/ibu di Pasar Lelang rendah?
- |                 |                                 |   |
|-----------------|---------------------------------|---|
| a. Perlu        | (sampaikan lebih dari 1 alasan) | 5 |
| b. Kurang perlu | (sampaikan 1 alasan)            | 3 |
| c. Tidak perlu  | (tidak ada alasan)              | 1 |
- Beri alasan.....
4. Apakah penggunaan koagulan yang baik mempengaruhi terhadap kualitas bahan olah karet (bokar) yang Bapak/Ibu hasilkan ?
- |                        |                                 |   |
|------------------------|---------------------------------|---|
| a. Mempengaruhi        | (sampaikan lebih dari 1 alasan) | 5 |
| b. Kurang mempengaruhi | (sampaikan 1 alasan)            | 3 |
| c. Tidak mempengaruhi  | (tidak ada alasan)              | 1 |
- Beri alasan.....
5. Apakah ada keinginan untuk melakukan kecurangan dalam proses pengolahan bahan olah karet (bokar) yang Bapak/Ibu hasilkan untuk mendapatkan harga karet yang tinggi ?
- |                 |                                 |   |
|-----------------|---------------------------------|---|
| a. Tidak Ingin  | (sampaikan lebih dari 1 alasan) | 5 |
| b. Kurang ingin | (sampaikan 1 alasan)            | 3 |
| c. Ingin        | (tidak ada alasan)              | 1 |
- Beri alasan.....

**Lampiran 2. Luas dan Jumlah Produksi Karet di Provinsi Jambi Tahun 2017**

<b>Kabupaten</b>	<b>Luas Areal</b>		<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
	<b>TM</b>	<b>Total</b>		
Jambi	366.932	669.135	341.313	930,181
Batang Hari *	78.758	113.566	74.230	942,507
Muaro Jambi	31.169	55.915	29.918	959,864
Bungo	43.324	101.789	46.548	1074,416
Tebo	63.623	112.458	50.769	797,966
Merangin	75.081	139.123	70.431	938,067
Sarolangun	63.881	127.125	60.814	951,989
Tanjab Barat	6.648	9.511	4.587	689,982
Tanjab Timur	3.858	7.768	3.647	945,308
Kerinci	590	1880	359	608,475
Kota Sungai Penuh	-	-	-	-
<b>Tahun 2017</b>	<b>733.864</b>	<b>1.338.270</b>	<b>682.616</b>	<b>930,167</b>
<b>Tahun 2016</b>	<b>725.716</b>	<b>1.339.042</b>	<b>675.088</b>	<b>930,237</b>

Sumber Data : Statistik Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

**Lampiran 3. Luas dan Jumlah Produksi Karet di Kabupaten Batang Hari Tahun 2017**

Kecamatan	Luas Areal		Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
	TM	Total		
Mersam	4.968	8.007	4.681	942,230
Muara Tembesi	9.158	12.181	8.818	962,874
Muara Bulian	8.064	7.776	7.776	964,286
Batin XXIV	25.541	23.605	23.605	924,200
Pemayung	5.244	1.837	1.837	350,305
Maro Sebo Ulu	5.791	5.265	5.265	909,169
Maro Sebo Ilir	3.072	2.846	2.846	926,432
Bajubang *	16.920	16.402	16.402	969,385
<b>Jumlah 2017</b>	<b>78.758</b>	<b>74.230</b>	<b>74.230</b>	<b>942,507</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>9.845</b>	<b>9.278</b>	<b>9.279</b>	<b>117,813</b>

Sumber Data : Statistik Dinas Perkebunan Kabupaten Batang Hari

**Lampiran 4. Luas dan Jumlah Produksi Karet di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Tahun 2017**

Desa	Luas Areal		Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
	TM	Total		
Panerokan *	3.552	4.434	3.541	996,903
Batin	569	648	568	998,243
Petajen	283	323	280	989,399
Bajubang	1.322	1.421	1.304	986,384
Mekar Jaya	302	351	299	990,066
Ladang Peris	2.987	4.127	2.899	970,539
Bungku	584	903	3.541	6063,356
Sungkai	172	263	168	976,744
Pompa Air	2.362	3.611	2.295	971,634
<b>Jumlah 2017</b>	<b>12.133</b>	<b>16.081</b>	<b>14.895</b>	<b>1.227,644</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.348</b>	<b>1.787</b>	<b>1.655</b>	<b>136,405</b>

Sumber Data : Statistik Dinas Perkebunan Kabupaten Batang Hari

**Lampiran 5. Perkembangan Rata-Rata Harga Komoditi Karet di Kabupaten Batang Hari Tahun 2013 - 2018**

Kecamatan	Rata-rata harga Bahan Olah Karet (Bokar) Tahun 2018 (Rp)												Rata-Rata	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		Jumlah
Mersam	8.000	8.506	7.250	7.400	7.850	8.400	7.600	7.150	7.750	8.650	8.000	8.500	95.056	7.921
Muara Tembesi	7.950	8.250	7.225	7.375	7.800	8.350	7.650	7.000	7.525	8.650	8.000	8.550	94.325	7.860
Muara Bulian	8.200	8.325	7.350	7.400	7.750	8.375	7.500	7.250	7.550	8.550	8.250	8.750	95.250	7.938
Batin XXIV	8.250	8.000	7.500	7.350	7.850	8.350	7.375	7.200	7.770	8.500	8.150	8.350	94.645	7.887
Pemayung	8.175	8.550	7.575	7.275	7.900	8.300	7.450	7.150	7.750	8.450	8.000	8.700	95.275	7.940
Maro Sebo Ulu	8.250	8.325	7.525	7.350	7.900	8.325	7.550	7.000	7.750	8.475	8.250	8.750	95.450	7.954
Maro Sebo Ilir	8.300	8.450	7.580	7.450	9.875	8.375	7.600	7.100	7.575	8.500	8.000	8.850	97.655	8.138
Bajubang	8.350	8.700	7.650	7.480	7.912	8.450	7.650	7.250	7.825	8.700	8.350	8.950	97.267	8.106
<b>Tahun 2018</b>	<b>8.184</b>	<b>8.388</b>	<b>7.457</b>	<b>7.385</b>	<b>7.855</b>	<b>8.366</b>	<b>7.548</b>	<b>7.138</b>	<b>7.687</b>	<b>8.559</b>	<b>8.125</b>	<b>8.675</b>	<b>95.367</b>	<b>7.947</b>
<b>Tahun 2017</b>	<b>9.425</b>	<b>11.049</b>	<b>10.091</b>	<b>8.088</b>	<b>10.238</b>	<b>9.886</b>	<b>10.228</b>	<b>8.091</b>	<b>7.328</b>	<b>7.226</b>	<b>6.950</b>	<b>6.520</b>	<b>105.120</b>	<b>8.760</b>
<b>Tahun 2016</b>	<b>5.763</b>	<b>5.038</b>	<b>5.250</b>	<b>6.138</b>	<b>6.394</b>	<b>5.181</b>	<b>5.369</b>	<b>5.663</b>	<b>5.656</b>	<b>6.388</b>	<b>6.175</b>	<b>6.525</b>	<b>69.540</b>	<b>5.795</b>
<b>Tahun 2015</b>	<b>6.614</b>	<b>6.450</b>	<b>6.615</b>	<b>6.653</b>	<b>6.760</b>	<b>6.869</b>	<b>6.873</b>	<b>5.924</b>	<b>6.560</b>	<b>6.406</b>	<b>6.022</b>	<b>5.863</b>	<b>77.609</b>	<b>6.467</b>
<b>Tahun 2014</b>	<b>10.525</b>	<b>9.147</b>	<b>7.880</b>	<b>8.250</b>	<b>7.225</b>	<b>7.325</b>	<b>7.113</b>	<b>6.750</b>	<b>6.750</b>	<b>6.600</b>	<b>6.550</b>	<b>6.516</b>	<b>90.631</b>	<b>7.553</b>
<b>Tahun 2013</b>	<b>11.110</b>	<b>10.939</b>	<b>9.650</b>	<b>8.918</b>	<b>8.308</b>	<b>7.738</b>	<b>7.353</b>	<b>8.948</b>	<b>9.891</b>	<b>9.899</b>	<b>9.429</b>	<b>10.263</b>	<b>112.446</b>	<b>9.371</b>

Sumber Data : Laporan Pelayanan Informasi Pasar (PIP) Dinas Perkebunan Kabupaten Batang Hari.

**Lampiran 6. Perkembangan Harga Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Tahun 2018**

No	Nama	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
1	Maryadi	5.500	5.250	5.500	6.200	6.700	5.250	5.800	5.500	5.300	6.500	6.200	7.000
2	Ardi	6.000	5.300	5.250	6.350	6.500	5.300	5.800	6.000	5.800	6.650	6.350	6.700
3	Udin	5.300	5.100	5.300	6.250	6.550	5.100	5.750	5.300	5.200	6.800	6.250	6.500
4	Supri	5.800	5.200	5.100	6.350	6.400	5.200	5.600	5.800	5.350	6.700	6.350	6.550
5	Yanto	5.200	5.300	5.200	6.150	6.700	5.300	5.700	5.200	6.000	6.550	6.150	6.400
6	Sugiarto	5.350	5.150	5.300	6.300	6.500	5.150	5.550	5.350	5.550	6.800	6.300	6.700
7	Rizki	6.000	5.300	5.150	6.350	6.500	5.300	5.800	6.000	5.400	6.750	6.350	6.500
8	Basori	5.550	5.250	5.300	6.250	6.550	5.500	5.750	5.550	5.700	6.650	6.250	6.500
9	Agus	5.400	5.300	5.250	6.350	6.400	5.500	5.800	5.400	6.000	6.800	6.300	6.550
10	Yudi	5.700	5.250	5.300	6.150	6.550	5.250	5.750	5.700	5.750	6.650	6.350	6.400
11	Somad	6.000	5.300	5.250	6.250	6.400	5.300	5.600	6.000	5.450	6.800	6.150	6.550
12	Fatih	5.750	5.100	5.300	6.350	6.400	5.100	5.750	5.750	5.200	6.700	6.300	6.400
13	Teguh	5.450	5.200	5.100	6.150	6.700	5.200	5.600	5.450	5.550	6.550	6.350	6.400
14	Amin	5.200	5.300	5.200	6.350	6.500	5.300	5.700	5.200	5.400	6.800	6.300	6.700
15	Kiki	6.000	5.150	5.250	6.300	6.500	5.150	5.550	6.000	5.700	6.800	6.350	6.500
16	Pardi	5.300	5.300	5.300	6.350	6.700	5.300	5.800	5.300	6.000	6.650	6.250	7.000
17	Widodo	7.200	6.500	6.000	7.200	8.500	7.500	6.500	7.500	7.500	8.000	7.500	8.500
18	Kurnia	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000
19	Sutarno	7.000	6.450	6.000	7.150	8.450	7.450	6.450	7.400	7.350	7.850	7.450	8.400
20	Endy	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000

No	Nama	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
22	Asep	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000
23	Bahrudin	7.000	6.450	6.000	7.150	8.450	7.450	6.450	7.400	7.350	7.850	7.450	8.400
24	Amad	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000
25	Syarif	7.200	6.500	6.000	7.200	8.500	7.500	6.500	7.500	7.500	8.000	7.500	8.500
26	Bayu	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000
27	Nurhani	7.000	6.450	6.000	7.150	8.450	7.450	6.450	7.400	7.350	7.850	7.450	8.400
28	Irfan	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000
29	Lasdi	7.200	6.500	6.000	7.200	8.500	7.500	6.500	7.500	7.500	7.900	7.500	8.500
30	Purnomo	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000
31	Rudi	7.000	6.500	6.000	7.200	8.500	7.500	6.500	7.500	7.500	7.800	7.500	8.500
32	Lutfi	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000
33	Prayitno	7.000	6.450	6.000	7.150	8.450	7.450	6.450	7.400	7.350	7.850	7.450	8.400
34	Munif	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000
35	Karsono	7.200	6.500	6.000	7.200	8.500	7.500	6.500	7.500	7.500	8.000	7.500	8.500
36	Dani	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000
37	Mulyadi	7.000	6.500	6.000	7.200	8.500	7.500	6.500	7.500	7.500	7.850	7.500	8.500
38	Kasiono	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000
39	Tri	7.000	6.500	6.000	7.200	8.500	7.500	6.500	7.500	7.500	8.000	7.500	8.500
40	Restu	7.150	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000
41	Rido	7.000	6.500	6.000	7.200	8.500	7.500	6.500	7.500	7.500	8.000	7.500	8.500
42	Ilham	7.000	6.500	6.000	7.200	8.500	7.500	6.500	7.500	7.500	8.000	7.500	8.500
43	Lely	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000
44	Nabil	7.150	6.450	6.000	7.250	8.500	7.500	6.450	7.500	7.350	8.000	7.450	8.500
45	Suryadi	6.000	5.300	5.500	6.350	6.700	5.500	5.800	6.000	6.000	6.800	6.300	7.000

No	Nama	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
46	Baswanto	7.200	6.500	6.000	7.200	8.500	7.500	6.500	7.500	7.500	8.000	7.500	8.500
47	Nana	5.200	5.250	5.500	6.350	6.550	5.250	5.750	6.000	5.800	6.500	6.300	6.500
48	Budi	5.350	5.300	5.250	6.150	6.400	5.300	5.600	5.300	5.200	6.650	6.350	6.550
49	Paidi	6.000	5.100	5.300	6.300	6.700	5.100	5.700	5.800	5.350	6.800	6.250	6.400
50	Abdul	5.550	5.200	5.100	6.350	6.500	5.200	5.550	5.200	6.000	6.700	6.350	6.700
51	Firman	5.400	5.300	5.200	6.250	6.500	5.300	5.800	5.350	5.550	6.550	6.150	6.500
52	Anton	5.700	5.150	5.300	6.350	6.550	5.150	5.750	6.000	5.400	6.800	6.250	6.500
53	Afri	6.000	5.300	5.150	6.150	6.400	5.300	5.800	5.550	6.000	6.750	6.150	6.550
54	Martono	5.750	5.250	5.300	6.250	6.550	5.500	5.750	5.400	5.550	6.650	6.300	6.400
55	Azam	5.450	5.300	5.250	6.150	6.400	5.450	5.600	5.700	6.000	6.800	6.350	6.550
56	Sugeng	5.200	5.250	5.300	6.300	6.400	5.200	5.600	6.000	5.550	6.650	6.250	6.400
57	Ali	5.200	5.300	5.250	6.350	6.700	5.500	5.700	5.750	5.400	6.800	6.350	6.400
58	Bima	5.350	5.100	5.300	6.250	6.400	5.300	5.550	5.450	5.700	6.700	6.300	6.550
59	Suparno	6.000	5.200	5.250	6.350	6.700	5.500	5.800	5.200	6.000	6.550	6.350	6.400
60	Aris	5.550	5.300	5.300	6.150	6.500	5.500	5.800	6.000	5.450	6.800	6.250	6.700
<b>Jumlah</b>		<b>58.500</b>	<b>328.500</b>	<b>324.800</b>	<b>84.900</b>	<b>416.900</b>	<b>348.050</b>	<b>349.500</b>	<b>64.300</b>	<b>364.050</b>	<b>415.000</b>	<b>388.950</b>	<b>421.550</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>5.975</b>	<b>5.475</b>	<b>5.413</b>	<b>6.415</b>	<b>6.948</b>	<b>5.801</b>	<b>5.825</b>	<b>6.072</b>	<b>6.068</b>	<b>6.917</b>	<b>6.483</b>	<b>7.026</b>

Sumber Data : Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari

**Lampiran 7. Identitas Petani di Pasar Lelang Karet Desa Panerokan  
Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pengalaman Berusahatani (Tahun)</b>	<b>Jumlah Anggota Keluarga (Orang)</b>
1	Maryadi	47	SD	9	3
2	Ardi	38	SMA	3	2
3	Udin	55	Tidak Tamat SD	11	10
4	Supri	40	SD	10	8
5	Yanto	36	SMA	4	4
6	Sugiarto	38	SD	9	9
7	Rizki	44	SMA	5	3
8	Basori	55	Tidak Tamat SD	12	10
9	Agus	53	SD	10	7
10	Yudi	45	SMA	6	2
11	Somad	51	SD	9	4
12	Fatih	42	SMP	8	7
13	Teguh	38	SMA	5	1
14	Amin	52	SD	10	8
15	Kiki	40	SMP	7	7
16	Pardi	55	SD	9	9
17	Widodo	44	SMA	6	4
18	Kurnia	41	SMA	3	8
19	Sutarno	40	SMP	8	7
20	Endy	43	SMA	5	1
21	Slamet	54	SD	11	10
22	Asep	38	SMP	7	4
23	Bahrudin	37	SD	9	2
24	Amad	39	SMP	8	7
25	Syarif	57	Tidak Tamat SD	12	9
26	Bayu	36	SMA	4	3
27	Nurhani	42	SMP	7	8
28	Irfan	45	SMA	6	4
29	Lasdi	42	SMA	3	1
30	Purnomo	58	Tidak Tamat SD	11	10

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)
31	Rudi	42	SMA	8	7
32	Lutfi	47	SMP	9	8
33	Prayitno	59	Tidak Tamat SD	12	10
34	Munif	48	SMP	7	7
35	Karsono	53	SD	10	8
36	Dani	44	SMA	6	4
37	Mulyadi	43	SMP	10	7
38	Kasiono	65	Tidak Tamat SD	14	11
39	Tri	46	SMP	9	5
40	Restu	45	SMA	5	6
41	Rido	42	SMP	7	12
42	Ilham	43	SMA	8	5
43	Lely	48	SMP	9	6
44	Nabil	35	SMA	5	4
45	Suryadi	46	SMP	7	6
46	Baswanto	49	SD	9	5
47	Nana	47	SMP	10	6
48	Budi	42	SMA	8	5
49	Paidi	60	Tidak Tamat SD	11	14
50	Abdul	45	SMA	7	6
51	Firman	31	SMA	6	11
52	Anton	48	SMP	9	13
53	Afri	33	SMA	8	5
54	Martono	35	SMA	10	6
55	Azam	32	SMA	2	6
56	Sugeng	50	SD	9	5
57	Ali	40	SMA	7	6
58	Bima	34	SMA	1	5
59	Suparno	63	Tidak Tamat SD	13	12
60	Aris	44	SMA	2	5
	<b>Jumlah</b>	<b>2.704</b>	-	<b>465</b>	<b>388</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>45</b>	-	<b>11</b>	<b>6</b>

**Lampiran 5. Skor Persepsi Petani terhadap Rendahnya Harga Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari**

NO	NAMA	SKOR HARGA						JUMLAH	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6		
1	Maryadi	3	5	3	3	1	3	18	KB
2	Ardi	3	5	1	3	1	5	18	KB
3	Udin	3	5	3	3	1	3	18	KB
4	Supri	3	5	1	3	1	5	18	KB
5	Yanto	3	5	3	3	1	3	18	KB
6	Sugiarto	3	5	3	3	1	3	18	KB
7	Rizki	3	5	1	3	1	5	18	KB
8	Basori	3	5	3	3	1	3	18	KB
9	Agus	3	5	1	3	1	5	18	KB
10	Yudi	3	5	3	3	1	3	18	KB
11	Somad	1	5	3	3	1	3	16	KB
12	Fatih	1	5	1	3	1	5	16	KB
13	Teguh	3	5	3	3	1	3	18	KB
14	Amin	1	5	1	3	1	5	16	KB
15	Kiki	1	5	1	3	1	5	16	KB
16	Pardi	3	5	3	3	1	3	18	KB
17	Widodo	5	5	5	3	5	5	28	B
18	Kurnia	3	5	1	3	1	5	18	KB
19	Sutarno	5	5	5	3	5	5	28	B
20	Endy	3	5	1	3	1	5	18	KB
21	Slamet	5	5	5	3	5	5	28	B
22	Asep	3	5	1	3	3	3	18	KB
23	Bahrudin	5	5	5	3	5	5	28	B
24	Amad	3	5	1	3	1	3	16	KB
25	Syarif	5	5	5	3	5	5	28	B
26	Bayu	3	5	1	3	1	5	18	KB
27	Nurhani	5	5	5	3	5	5	28	B
28	Irfan	3	5	1	3	1	5	18	KB
29	Lasdi	5	5	5	3	5	5	28	B
30	Purnomo	3	5	1	3	3	3	18	KB

NO	NAMA	SKOR HARGA						JUMLAH	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6		
31	Rudi	5	5	5	3	5	5	28	B
32	Lutfi	3	5	1	3	3	3	18	KB
33	Prayitno	3	5	5	3	5	5	26	B
34	Munif	3	5	1	3	1	5	18	KB
35	Karsono	3	5	5	3	5	5	26	B
36	Dani	3	5	1	3	1	5	18	KB
37	Mulyadi	3	5	5	3	5	5	26	B
38	Kasiono	3	5	1	3	1	5	18	KB
39	Tri	5	5	5	3	5	5	28	B
40	Restu	3	5	1	3	1	3	16	KB
41	Rido	5	5	5	3	5	5	28	B
42	Ilham	5	5	5	3	5	5	28	B
43	Lely	3	5	1	3	3	3	18	KB
44	Nabil	5	5	5	3	5	5	28	B
45	Suryadi	3	5	1	3	3	3	18	KB
46	Baswanto	5	5	5	3	5	5	28	KB
47	Nana	3	5	1	3	3	3	18	KB
48	Budi	3	5	1	3	3	3	18	KB
49	Paidi	3	5	1	3	1	5	18	KB
50	Abdul	1	5	1	3	3	3	16	KB
51	Firman	3	5	1	3	3	3	18	KB
52	Anton	1	5	1	3	1	5	16	KB
53	Afri	1	5	1	3	1	5	16	KB
54	Martono	3	5	1	3	3	3	18	KB
55	Azam	1	5	1	3	1	5	16	KB
56	Sugeng	3	5	1	3	1	5	18	KB
57	Ali	5	5	1	3	1	3	18	KB
58	Bima	3	5	1	3	3	3	18	KB
59	Suparno	1	5	1	3	1	5	16	KB
60	Aris	1	5	1	3	1	5	16	KB
Jumlah		189	302	145	184	151	260	1.210	
Rata-Rata		3,2	5,0	2,4	3,1	2,5	4,3	20	
Kategori		B	B	KB	B	KB	B	B	

Catatan :

Kurang Baik Jika Skor = 19 - 30 Sebanyak : 45 Orang

Baik Jika Skor = 6 - 18 Sebanyak : 15 Orang

Skor setiap kuisisioner (1-5)

Kategori Kurang Baik (B) : 1 – 3

Kategori Baik (KB) : 3,1 – 5

**Lampiran 9. Skor Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari**

NO	NAMA	SKOR SIKAP					JUMLAH	KATEGORI
		1	2	3	4	5		
1	Maryadi	5	5	5	5	3	23	P
2	Ardi	5	5	5	5	3	23	P
3	Udin	5	5	5	5	1	21	P
4	Supri	5	5	5	5	1	21	P
5	Yanto	5	3	3	3	3	17	P
6	Sugiarto	5	3	3	3	3	17	P
7	Rizki	5	3	3	3	3	17	P
8	Basori	5	5	5	5	3	23	P
9	Agus	5	5	5	5	3	23	P
10	Yudi	5	5	5	5	1	21	P
11	Somad	5	5	5	5	1	21	P
12	Fatih	5	3	3	3	3	17	P
13	Teguh	5	3	3	3	3	17	P
14	Amin	5	3	3	3	3	17	P
15	Kiki	5	3	3	3	3	17	P
16	Pardi	5	1	3	3	3	15	N
17	Widodo	5	1	3	3	3	15	N
18	Kurnia	5	1	3	3	1	13	N
19	Sutarno	5	1	3	3	3	15	N
20	Endy	5	1	3	3	3	15	N
21	Slamet	5	3	3	3	3	17	P
22	Asep	5	1	3	3	3	15	N
23	Bahrudin	5	3	3	3	3	17	P
24	Amad	5	1	3	3	3	15	N
25	Syarif	5	3	3	3	3	17	P
26	Bayu	5	1	3	3	3	15	N
27	Nurhani	5	1	3	3	3	15	N
28	Irfan	5	1	3	3	1	13	N
29	Lasdi	5	1	3	3	3	15	N
30	Purnomo	5	1	3	3	3	15	N

NO	NAMA	SKOR SIKAP					JUMLAH	KATEGORI
		1	2	3	4	5		
31	Rudi	5	1	3	3	1	13	N
32	Lutfi	5	1	3	3	3	15	N
33	Prayitno	5	1	3	3	3	15	N
34	Munif	5	1	3	3	3	15	N
35	Karsono	5	1	3	3	3	15	N
36	Dani	5	1	3	3	1	13	N
37	Mulyadi	5	1	3	3	3	15	N
38	Kasiono	5	1	3	3	3	15	N
39	Tri	5	1	3	3	1	13	N
40	Restu	5	1	3	3	3	15	N
41	Rido	5	1	3	3	3	15	N
42	Ilham	5	1	3	3	1	13	N
43	Lely	5	1	3	3	3	15	N
44	Nabil	5	1	3	3	3	15	N
45	Suryadi	5	1	3	3	3	15	N
46	Baswanto	5	5	5	5	3	23	P
47	Nana	5	5	5	5	3	23	P
48	Budi	5	5	5	5	1	21	P
49	Paidi	5	5	5	5	1	21	P
50	Abdul	5	5	5	5	1	21	P
51	Firman	5	3	5	3	1	17	P
52	Anton	5	1	5	3	3	17	P
53	Afri	5	5	5	5	1	21	P
54	Martono	5	5	5	5	1	21	P
55	Azam	5	3	5	3	1	17	P
56	Sugeng	5	3	5	3	1	17	P
57	Ali	5	1	5	3	3	17	P
58	Bima	5	5	5	5	1	21	P
59	Suparno	5	5	5	5	1	21	P
60	Aris	5	5	5	5	1	21	P
<b>Jumlah</b>		<b>300</b>	<b>158</b>	<b>226</b>	<b>216</b>	<b>138</b>	<b>1.038</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>5</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	
<b>Kategori</b>		<b>P</b>	<b>N</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>N</b>	<b>P</b>	

Catatan :

Positif Jika Skor = 16 - 25    Sebanyak : 33 Orang

Negatif Jika Skor = 5 - 15    Sebanyak : 27 Orang

Skor setiap kuisioner (1 - 5)

Positif (P) : 3,1 – 5

Negatif (N) : 1 – 3

## Lampiran 10.

**Hubungan Persepsi dengan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari**

NO	NAMA	KATEGORI		KETERANGAN
		PERSEPSI	SIKAP	
1	Maryadi	KB	P	KBP
2	Ardi	KB	P	KBP
3	Udin	KB	P	KBP
4	Supri	KB	P	KBP
5	Yanto	KB	P	KBP
6	Sugiarto	KB	P	KBP
7	Rizki	KB	P	KBP
8	Basori	KB	P	KBP
9	Agus	KB	P	KBP
10	Yudi	KB	P	KBP
11	Somad	KB	P	KBP
12	Fatih	KB	P	KBP
13	Teguh	KB	P	KBP
14	Amin	KB	P	KBP
15	Kiki	KB	P	KBP
16	Pardi	KB	N	KBN
17	Widodo	B	N	BN
18	Kurnia	KB	N	KBN
19	Sutarno	B	N	BN
20	Endy	KB	N	KBN
21	Slamet	B	P	BP
22	Asep	KB	N	KBN
23	Bahrudin	B	P	BP
24	Amad	KB	N	KBN
25	Syarif	B	P	BP
26	Bayu	KB	N	KBN
27	Nurhani	B	N	BN
28	Irfan	KB	N	KBN
29	Lasdi	B	N	BN
30	Purnomo	KB	N	KBN

NO	NAMA	KATEGORI		KETERANGAN
		PERSEPSI	SIKAP	
31	Rudi	B	N	BN
32	Lutfi	KB	N	KBN
33	Prayitno	B	N	BN
34	Munif	KB	N	KBN
35	Karsono	KB	N	BN
36	Dani	B	N	KBN
37	Mulyadi	KB	N	BN
38	Kasiono	B	N	KBN
39	Tri	KB	N	BN
40	Restu	B	N	KBN
41	Rido	KB	N	BN
42	Ilham	B	N	KBN
43	Lely	KB	N	BN
44	Nabil	B	N	BN
45	Suryadi	KB	N	KBN
46	Baswanto	KB	P	KBP
47	Nana	KB	P	KBP
48	Budi	KB	P	KBP
49	Paidi	KB	P	KBP
50	Abdul	KB	P	KBP
51	Firman	KB	P	KBP
52	Anton	KB	P	KBP
53	Afri	KB	P	KBP
54	Martono	KB	P	KBP
55	Azam	KB	P	KBP
56	Sugeng	KB	P	KBP
57	Ali	KB	P	KBP
58	Bima	KB	P	KBP
59	Suparno	KB	P	KBP
60	Aris	KB	P	KBP

**KETERANGAN :**

- A = KBP : Kurang Baik Positif : 30 Orang  
 B = KBN : Kurang Baik Negatif : 15 Orang  
 C = BP : Baik Positif : 3 Orang  
 D = BN : Baik Negatif : 12 Orang

**Lampiran 11. Perhitungan Hasil Pengujian Statistik dengan Uji *Chi-Square* Lelang Hubungan persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan olah karet (Bokar) di Pasar Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari**

Persepsi	Sikap		Jumlah
	Positif	Negatif	
Kurang Baik	A	B	A+B
Baik	C	D	C+D
<b>Jumlah</b>	<b>A+C</b>	<b>B+D</b>	<b>N</b>

**Keterangan :**

$$A = 30$$

$$B = 15$$

$$C = 3$$

$$D = 12$$

Persepsi	Sikap		Jumlah
	Positif	Negatif	
Kurang Baik	30	15	<b>45</b>
Baik	3	12	<b>15</b>
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>27</b>	<b>60</b>

*Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner Tahun 2018*

$$Frekuensi\ Harapan\ (FE) = \frac{(Total\ Baris)(Total\ Kolom)}{Total\ Keseluruhan}$$

$$E1 = \frac{(45)(33)}{60} = \frac{1.485}{60} = 24,75$$

$$E2 = \frac{(45)(27)}{60} = \frac{1.215}{60} = 20,25$$

$$E3 = \frac{(15)(33)}{60} = \frac{495}{60} = 8,25$$

$$E4 = \frac{(15)(27)}{60} = \frac{405}{60} = 6,75$$

Persepsi	Sikap		Jumlah
	Positif	Negatif	
Kurang Baik	30	15	45
Baik	3	12	15
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>27</b>	<b>60</b>

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner Tahun 2018

**Keterangan :**

$$\mathbf{A = 30}$$

$$\mathbf{B = 15}$$

$$\mathbf{C = 3}$$

$$\mathbf{D = 12}$$

$$x^2 = \frac{n \left[ \frac{AD - BC}{n} - \frac{n}{2} \right]^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

$$x^2 = \frac{60 \left[ \frac{30 \cdot 12 - 15 \cdot 3}{60} - \frac{60}{2} \right]^2}{(30+15)(3+12)(30+3)(15+12)}$$

$$= \frac{60 [ [ 360 - 45 ] - 30 ]^2}{(45)(15)(33)(27)}$$

$$= \frac{60 [ (315) - 30 ]^2}{(45)(15)(33)(27)}$$

$$= \frac{60 [ 285 ]^2}{(45)(15)(47)(13)}$$

$$= \frac{60 [ 81.225 ]}{601.425}$$

$$= \frac{4.873.500}{601.425}$$

$$= 8,103$$

**Jadi Uji Chi Square atau  $x^2$  adalah = 8,103**

Sedangkan untuk menghitung Derajat bebas/Degrees of freedom (Df) yaitu :

Dengan Taraf Signifikasi Alfa  $\alpha = 0,05$

$$Df = (b-1) (k-1)$$

$$= (2-1) (2-1)$$

$$= 1$$

**Jadi  $x^2$  Tabel adalah = 3,841**

$x^2$  Hitung >  $x^2$  Tabel = 8,103 > 3,841 Tolak  $H_0$

Maka terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi dengan Sikap Petani terhadap rendahnya harga bahan olah karet (bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari.

Untuk menentukan derajat koefisien kontingensi hubungan antara persepsi dan sikap petani terhadap rendahnya harga bahan olah karet (bokar) di Pasar Lelang digunakan rumus sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{n+x^2}}$$

Dimana :

$x^2$  =  $x^2$  hitung

n = Jumlah sampel

C = Koefisien Kontingensi, nilai terletak antara 0-0,707

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{x^2}{n+x^2}} \\ &= \sqrt{\frac{8,103}{60 + 8,103}} \\ &= \sqrt{\frac{8,103}{68,103}} \\ &= \sqrt{0,118} \\ &= 0,343 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Koefisien Kontingensi ©  $C_{hitung}$  maka didapat nilai **0,343** memiliki hubungan keeratan yang digolongkan “Lemah”.

Menurut Siegel, 1997 kuat dan lemahnya keeratan suatu hubungan dapat ditentukan dengan kategori sebagai berikut :

1. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak kurang dari 0 - 0,353
2. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,353-0,707

Jadi *Chi-Square*  $x^2_{hitung}$  adalah sebesar 8,103 dan  $x^2_{tabel}$  adalah 3,841 jika  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  keputusannya adalah tolak  $h_0$  dan terima  $h_1$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga bahan olah karet (bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Dengan besarnya derajat hubungan derajat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan nilai hubungan koefisien kontigensi sebesar 0,343 (hubungan digolongkan lemah).

**Hubungan Persepsi Dengan Sikap Petani Terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang Desa Panerikan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari**

**Sri wijiyati<sup>1</sup>, Nida Kemala<sup>2</sup>, dan Rogayah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Agribisnis Unbari

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Unbari

Email : [sri.wijiyatie@gmail.com](mailto:sri.wijiyatie@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research was conducted to determine the relationship of perception with farmers' attitudes towards the low selling price of rubber processing materials (bokar) in the auction market of panerokan village, Bajubang sub-district, Batang hari district. This research was conducted for one month starting from May 5 to June 5, 2018 with the aim to find out whether there is a correlation between perception and farmers' attitudes towards the low selling price of rubber processing materials (bokar) on the auction market. Chi-Square test (Siagel, 1997) with a 2x2 contingency table was conducted by using a simple random sampling method. In order to find out the relationship between perception and farmers' attitudes towards the low selling price of rubber processing materials (bokar) on the auction market. The results of this study indicate that there is a relationship of perception with farmers' attitudes towards the low selling price of rubber processing materials (bokar) in the auction market of Panerokan village, Bajubang District, Batang Hari District, with a value of  $\chi^2_{calculate}$  is 8.103 and  $\chi^2_{tabel}$  is 3.841 if  $\chi^2_{calculate} > \chi^2$  The decision table is reject  $h_0$  and accept  $h_1$

**Keywords :** The relationship of perception with the attitude of bokar farmers in the auction market and prices in the auction market

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual bahan olah karet (bokar) di pasar lelang desa panerokan kecamatan bajubang kabupaten batang hari. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 05 Mei sampai dengan 05 Juni 2018 dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual bahan olah karet (bokar) di pasar lelang. Penelitian ini dilakukan dengan metode penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling Sedangkan untuk mengetahui hubungan persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual bahan olah karet (bokar) di pasar lelang dilakukan uji Chi-Square (Siagel,1997) dengan tabel kontingensi 2x2. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya hubungan persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual bahan olah karet (bokar) di pasar lelang desa panerokan kecamatan bajubang kabupaten batang hari. dengan nilai  $\chi^2_{hitung}$  adalah sebesar 8,103 dan  $\chi^2_{tabel}$  adalah 3,841 jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  keputusannya adalah tolak  $h_0$  dan terima  $h_1$*

*Kata Kunci : Hubungan persepsi dengan sikap petani bokar di pasar lelang dan harga di pasar lelang*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu penghasil komoditas karet alam terbesar Indonesia adalah Provinsi Jambi. Perkebunan karet di Provinsi Jambi telah diusahakan secara turun temurun. Provinsi Jambi merupakan salah satu kontributor terbesar untuk produksi karet di Indonesia. Perkembangan jumlah produksi dan produktivitas usahatani karet di Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas komoditi karet rakyat di Provinsi Jambi yaitu dengan luas areal sebesar 1.338.270 Ha, jumlah produksi sebesar 682.616 Ton dengan jumlah produktivitas sebesar 930,167 Ton/Ha dapat dilihat pada Lampiran 2. (Statistik Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Tahun 2017).

Kabupaten Batang Hari memiliki 8 (delapan) kecamatan yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani karet. Salah satu Kecamatan Bajubang yang memiliki luas areal sebesar 22.979 Ha dan jumlah produksinya sebesar 16.402 Ton dan merupakan Kecamatan dengan jumlah produktivitas tertinggi 969,385 Ton/Ha dapat dilihat pada Lampiran 3. (Statistik Dinas Perkebunan Kabupaten Batang Hari, Tahun 2017).

Di Kabupaten Batang Hari perkembangan harga rata-rata komoditi Bahan olah karet (Bokar) dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu dapat dilihat pada Lampiran 5. Pada tahun 2013 harga bahan olah karet sebesar Rp. 9.371 dan mengalami penurunan harga menjadi Rp. 5.795 pada tahun 2016. (Laporan Pelayanan Informasi Pasar (PIP) Dinas Perkebunan Kabupaten Batang Hari, Tahun 2018).

Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari, terdapat dua Pasar Lelang Karet yaitu di Desa Panerokan dan Desa Ladang Peris. Pasar Lelang di Desa Panerokan lebih dahulu didirikan dan jumlah petani peserta lelangnya lebih banyak dibandingkan dengan Pasar Lelang yang berada di Desa Ladang Peris. Adapun tujuan dari pasar lelang karet adalah untuk membantu kelancaran dalam pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar), pembentukan harga pasar secara transparan, memperpendek rantai pemasaran, meningkatkan pendapatan petani karet.

Harga mempunyai peranan penting dalam tingkat pendapatan atau kesejahteraan petani. Harga jual karet yang tidak stabil dan cenderung menurun dapat dipengaruhi oleh persaingan, kualitas karet, kemasan dan pemasaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani karet rakyat adalah dengan meningkatkan kualitas karet yang dihasilkan. Kualitas karet yang rendah menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani menjadi rendah.

Kesejahteraan petani tergantung pada tingkat penerimaan petani dan keuntungan yang diperoleh. Rendahnya harga jual karet yang diterima petani, diharapkan direspon oleh petani untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas yang baik. Sehingga dengan harga yang tinggi dapat memotivasi petani dalam memperbaiki hasil produksi dan meningkatkan kualitas karetnya.

Persepsi rendahnya harga jual karet erat kaitannya dengan sikap petani untuk itu dalam penelitian ini penulis tertarik mengambil judul **“Hubungan Persepsi dengan Sikap Petani Terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari”**.

## METODE PENELITIAN

Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan ; terdapat pasar lelang karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang dan daerah yang dijadikan sampel adalah penghasil karet terbesar di Kecamatan Bajubang. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan, pengambilan data dari 05 Mei sampai dengan 05 Juni 2018.

Metode penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah populasi petani peserta pasar lelang di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari sebanyak 150 KK, dengan demikian jumlah petani yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 60 KK. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(E^2)}$$

Di mana : n : Jumlah Sampel  
 N : Jumlah Populasi  
 E : Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi/Error (10%)

### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase (%). Untuk menjawab perumusan masalah 1, dan 2 sedangkan hubungan antara persepsi dan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari, dapat dilakukan dengan menggunakan uji  $\chi^2$  (*Chi Square*), (Siegle, 1997) dengan tabel kontingensi 2x2 dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{n \left[ \left| AD - BC \right| - \frac{n}{2} \right]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Keterangan : n : Jumlah Sampel  
 A, B, C, D : Frekuensi Observasi

**Tabel Kontigensi 2 x 2 Hubungan Persepsi dan Sikap Petani**

Persepsi	Sikap		Jumlah
	Positif	Negatif	
Kurang Baik	A	B	A+B
Baik	C	D	C+D
<b>Jumlah</b>	<b>A+C</b>	<b>B+D</b>	<b>N</b>

*Sumber Data : Siegle, 1997.*

Hipotesis Operasional :

$H_0$  = Diduga tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari

$H_a$  = Diduga terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari

Hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : x^2 = 0$$

$$H_a : x^2 \neq 0$$

Kriteria Pengujian :

1. Jika  $x^2$  hitung  $\leq x^2$  tabel maka terima  $H_0$
2. Jika  $x^2$  hitung  $> x^2$  tabel maka tolak  $H_0$

Sedangkan untuk menghitung Derajat bebas/*Degrees of freedom* (Df) yaitu :

Df =  $(b - 1)(k - 1)$  dimana b : baris dan k : kolom

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variable digunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{n+x^2}}$$

Dimana :

$x^2$  =  $x^2$  hitung

n = Jumlah sampel

C = Koefisien Kontingensi, nilai terletak antara 0-0,707

Nilai  $C_{max}$  diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$$

Keterangan : Nilai koefisien kontingensi C terletak antara nol (0) hingga nilai maksimum  $C_{Maks}$ . Semakin besar nilai C menunjukkan semakin kuat hubungan antara dua variabel. Sehingga  $C_{Maks} = 0,707$  dimana  $m$  = jumlah baris dan jumlah kolom. (Siegle, 1997)

Menurut Siegel, 1997 kuat dan lemahnya keeratan suatu hubungan dapat ditentukan dengan kategori sebagai berikut :

1. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak kurang dari 0,353
2. Hubungan digolongkan kuat apabila nilai terletak antara 0,353-0,707

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kegiatan Pasar Lelang Karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari

Pasar lelang karet merupakan tempat bertemunya penjual (petani) dan pembeli karet (Bokar) dengan tujuan untuk memperpendek mata rantai perdagangan. Di Kecamatan Bajubang ada dua pasar lelang yaitu di Desa Panerokan dan di Desa Ladang Peris. Pasar lelang karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari berdiri sejak tahun 1981. Adapun jumlah petani yang menjual hasil olahan karetnya di Desa Panerokan terdiri dari 150 KK/petani.

Kegiatan Pasar Lelang yang berada di Desa Panerokan diadakan setiap 2 minggu sekali yaitu setiap hari rabu dan kualitas bahan olah karet (Bokar) yang dijual petani karet di Pasar Lelang cukup baik dibanding di pasar lelang lain.

Dalam proses tahapan lelang karet terdapat harga indikasi rata-rata penawaran tertinggi dan terendah Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang setiap bulannya dapat dilihat pada Lampiran 6 (Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari, Tahun 2018).

Di Pasar Lelang Desa Panerokan terdapat struktur organisasi yang membantu dalam kegiatan pasar lelang itu sendiri. Adapun struktur organisasi Pasar Lelang Karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari antara lain sebagai berikut :

1. Ketua : Bilal, SP
2. Bendahara : Suparno
3. Anggota : - Teguh  
- Santoso  
- A. Kadir

Proses tahapan Lelang Karet di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang antara lain yaitu :

1. Petani (peserta) mendaftarkan produknya kepada panitia pasar lelang.
2. Dilakukan penataan bokar dan pemberian label (nomor) peserta.
3. Penilaian mutu oleh panitia lelang, penentuan harga tertinggi dan harga terendah dapat ditentukan secara langsung yaitu dengan cara visual.
4. Penetapan harga indikasi oleh ketua lelang karet (ditulis di papan pengumuman)
5. Proses lelang antara penjual dan pembeli.
6. Panitia menuliskan harga penawaran di papan pengumuman sesuai dengan penawaran pembeli.
7. Menetapkan pemenang lelang sesuai dengan harga tawar tertinggi.
8. Penimbangan karet atau bokar yang terlelang/terjual.
9. Pembayaran melalui bendahara pasar lelang oleh pemenang/pembeli
10. Kasir (Bendahara) membayarkan ke penjual sesuai dengan kualitas dan harga.

### **Gambaran Persepsi Petani terhadap Rendahnya Harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) Di Pasar Lelang**

Persepsi petani dengan kategori (kurang baik) memiliki nilai frekuensi sebesar 45 orang dengan persentase sebesar 75%. Sedangkan persepsi petani dengan kategori (baik) memiliki nilai frekuensi sebesar 15 orang dengan persentase sebesar 25% dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### **Distribusi Frekuensi Petani berdasarkan Persepsi terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Daerah Penelitian Tahun 2018**

<b>Kategori Persepsi</b>	<b>Frekuensi (KK)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang Baik	45	75
Baik	15	25
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan, Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa harga rendah mempengaruhi respon petani mayoritas petani memiliki persepsi yang (kurang baik) yaitu sebesar 45 KK (75%) dalam artian bahwa harga rendah dianggap oleh mayoritas petani sebagai masalah. Secara umum kategori persepsi petani terhadap rendahnya harga dikategorikan (baik) dapat dilihat pada (Lampiran. 8), tetapi masih terdapat beberapa poin yang menyatakan kategori (kurang baik) khususnya yakni pada pertanyaan 1,3,4 dan 5.

Rendahnya harga jual bahan olah karet di pasar lelang menjadi masalah terhadap pendapatan petani, sebagian besar petani tidak mengetahui harga bahan olah karet di pasar lelang, rendahnya harga jual karet di pasar lelang mempengaruhi petani untuk menjual bahan olah karetnya, sebagian besar petani setuju bahan olah karetnya dikatakan rendah.

### **Gambaran Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang**

Sikap petani dengan kategori (positif) memiliki nilai frekuensi sebesar 33 orang dengan persentase sebesar 55%. Sedangkan sikap petani kategori (negatif) memiliki nilai frekuensi sebesar 27 orang dengan persentase sebesar 45%, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### **Distribusi Frekuensi Petani berdasarkan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Daerah Penelitian Tahun 2018**

<b>Kategori Sikap</b>	<b>Frekuensi (KK)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Positif	33	55
Negatif	27	45
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Olahan, Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa sikap petani dalam meningkatkan kualitas bahan olah karetnya atas rendahnya harga mayoritas memiliki kategori (positif) yaitu sebanyak 33 KK (55%). Dalam hal ini dinyatakan bahwa ada respon petani yang (positif) untuk meningkatkan kualitas Bahan olah karet (Bokar) bila harganya dikatakan rendah. Secara keseluruhan sikap petani dalam meningkatkan kualitas Bahan olah karet (Bokar) saat harga dinyatakan rendah menunjukkan kategori (positif) dapat dilihat pada (Lampiran. 9), tetapi masih terdapat beberapa poin yang menyatakan kategori (negatif) yakni pada pertanyaan 2 dan 5 yaitu dalam penetapan standar kualitas Bahan olah karet (Bokar) dan masih ada sebagian dari petani yang ingin melakukan kecurangan dalam pengolahan Bahan olah karet (Bokar) yang dihasilkan untuk mendapatkan harga Bahan olah karet (Bokar) yang tinggi.

### **Hubungan Persepsi Dengan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Pasar Lelang**

Bahwa dari tabel distribusi frekuensi petani berikut ini terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap petani terhadap rendahnya harga jual Bahan olah karet (Bokar) di Pasar Lelang karet Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari yaitu dengan kategori persepsi (kurang baik) sebanyak 45 orang dan jumlah kategori persepsi yang (baik) sebanyak 15 orang, sedangkan

sikap dengan kategori (positif) sebanyak 33 orang dan kategori (negatif) sebanyak 27 orang, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Distribusi Frekuensi Petani berdasarkan Hubungan Persepsi dengan Sikap Petani terhadap Rendahnya Harga Jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Daerah Penelitian Tahun 2018**

Persepsi	Sikap		Jumlah
	Positif	Negatif	
Kurang Baik	30	15	<b>45</b>
Baik	3	12	<b>15</b>
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>27</b>	<b>60</b>

Sumber : Data Olahan, Tahun 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi petani dengan kategori yang (kurang baik) dan sikap petani (positif) sebanyak 30 orang, persepsi petani dengan kategori yang (baik) sikap petani (negatif) sebanyak 15 orang sedangkan persepsi petani dengan kategori (baik) dan sikap petani (positif) sebanyak 3 orang dan persepsi petani dengan kategori (baik) dan sikap (negatif) sebanyak 12 orang.

Berdasarkan perhitungan nilai *Chi-Square*  $x^2_{hitung}$  adalah sebesar **8,103** dan  $x^2_{tabel}$  adalah **3,841** jika  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  keputusannya adalah tolak  $h_0$  dan terima  $h_1$  maka terdapat hubungan keeratan signifikan antara persepsi terhadap rendahnya harga Bahan olah karet (Bokar) dengan sikap petani dalam meningkatkan kualitas Bokar di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Dengan besarnya derajat hubungan derajat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan nilai hubungan koefisien kontigensi sebesar 0,343 (hubungan digolongkan lemah).

Jadi rendahnya harga jual bahan olah karet (bokar) di Pasar Lelang Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari memberikan persepsi yang (kurang baik) maka penilaian petani terhadap rendahnya harga merupakan suatu masalah dan mempengaruhi sikap (positif) bagi petani untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan kualitas bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan.

### KESIMPULAN

Pasar lelang karet merupakan tempat bertemunya penjual (petani) dan pembeli karet (Bokar) dengan tujuan untuk memperpendek mata rantai perdagangan. Pasar lelang karet di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari terdiri dari 150 KK/petani. Kegiatan Pasar Lelang yang berada di Desa Panerokan diadakan setiap 2 minggu sekali yaitu setiap hari rabu. Di Pasar Lelang Desa Panerokan terdapat beberapa proses tahapan dalam penetapan harga Bahan olah karet (Bokar).

Persepsi yang (baik) ; rendahnya harga bahan olah karet (bokar) di Pasar Lelang tidak menjadi suatu masalah bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya, dan persepsi yang (kurang baik) ; rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) yang diterima petani di Pasar Lelang merupakan suatu masalah bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya. Sebaliknya jika sikap yang (negatif) ; rendahnya harga jual yang diterima petani tidak akan mempengaruhi petani untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan kualitas bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan dan sikap yang (positif) ; rendahnya harga jual

yang diterima petani mempengaruhi petani untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan kualitas bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan.

Adanya hubungan antara persepsi dengan sikap petani bahwa pada saat petani memberikan persepsi (baik) terhadap rendahnya harga Bahan olah karet (Bokar) di Pasar Lelang maka petani tidak akan menganggap rendahnya harga tersebut sebagai suatu masalah dan akan memberikan sikap yang (negatif) atau cenderung tidak akan mempengaruhi petani untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan kualitas Bahan olah karet (Bokar) yang dihasilkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 2002. Psikologi Sosial. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. CV. Wacana Prima. Bandung.
- Anwar Hidayat. 2012. Besar Sampel dalam Penelitian. Pustaka Belajar. Jakarta.
- Bimo Walgito, 2002. Pengantar Psikologi Umum. Andi Offset. Yogyakarta.
- Basu Swastha, Irawan, 2005. Manajemen Pemasaran Modren. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Destika Marlina, 2016, Persepsi Petani Terhadap Pentingnya Penyuluhan Perkebunan Karet (*Havea brasiliensis*) di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
- Gerungan, W.A. 2004. Psikologi Sosial, Edisi Ketiga. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Harini, 2008. Makro Ekonomi Pengantar. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kotler dan Armstrong, 2001. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Krisnamurthi, 1992. Pokok-Pokok Perkembangan Pasar Lelang Lokal. Badan pelaksana Bursa Komoditi Departemen perdagangan. Jakarta
- Mifta Toha, 2003. Perilaku Oraganisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta..
- Muller, 2002. Mengukur Sikap Sosial. Bumi Aksara. Jakarta.
- Notoadmojo, 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Philip Kolter, 2008. Manajemen Pamasaran. Indeks. Jakarta.
- Rakhmat, 2004. Pengertian Persepsi. Metode Penelitian Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ridwan, 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Alfabeta. Bandung
- Siegel. Sidney, 1997. Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sobur. A, 2003. Psikologi Umum. Pustaka Setia. Bandung.
- Soekartawi dalam Pane, 2005. Prinsip-prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarti, 2008. Mutu Bahan Olah Karet. Jakarta.
- Zulkifli. (2006). Psikologi Perkembangan, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.